

**PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA MIKRO KECIL  
DAN MENENGAH (UMKM) PADA ERA ADAPTASI  
KEBIASAAN BARU PANDEMI COVID-19  
(Studi Tentang Peran Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil  
Menengah Banyumas (Aspikmas) Di Kecamatan Ajibarang  
Kabupaten Banyumas)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto Guna Memenuhi Salah Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**RIZQA FATHARANI  
NIM. 1617104038**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizqa Fatharani  
NIM : 1617104038  
Jenjang : S1  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19 (Studi Tentang Peran Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil Menengah Banyumas (Aspikmas) Di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas) ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam bentuk daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 1 Februari 2023

Penulis



**Rizqa Fatharani**  
**NIM.1617104038**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126

Telp. 0281-635624 628250, Fax : 0218-636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

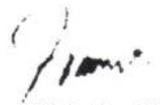
**PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH  
(UMKM) PADA ERA ADAPTASI KEBIASAAN  
BARU PANDEMI COVID-19**

**(Studi Tentang Peran Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil Menengah Banyumas  
(Aspikmas) Di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas)**

Yang disusun oleh **Rizqa Fatharani** NIM. 1617104038 Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Selasa tanggal **11 April 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Pengembangan Masyarakat Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

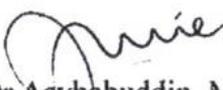
Ketua Sidang Pembimbing

Sekretaris Sidang / Penguji II

  
Ageng Widodo, M.A.  
NIP.199306222019031015

  
Oki Edi Purwoko, M.Si.  
NIP.

Penguji Utama

  
Dr. Asyhabuddin, M.Ag.  
NIP.197502062001121001

Mengesahkan,  
Purwokerto, 17-4-2023.....

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I



  
Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.  
NIP. 197412262000031001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Tempat

*Assalamualaikum Wr.Wb*

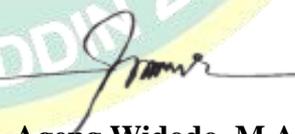
Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi Saudara :

Nama : Rizqa Fatharani  
Nim : 1617104038  
Jenjang : S1  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19 (Studi Tentang Peran Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil Menengah Banyumas (Aspikmas) Di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diuji dalam rangka memperoleh gelar sarjan dalam Jurusan Pengembangan Masyarakat (S.Sos), demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

*Wassalmualaikum Wr.Wb*

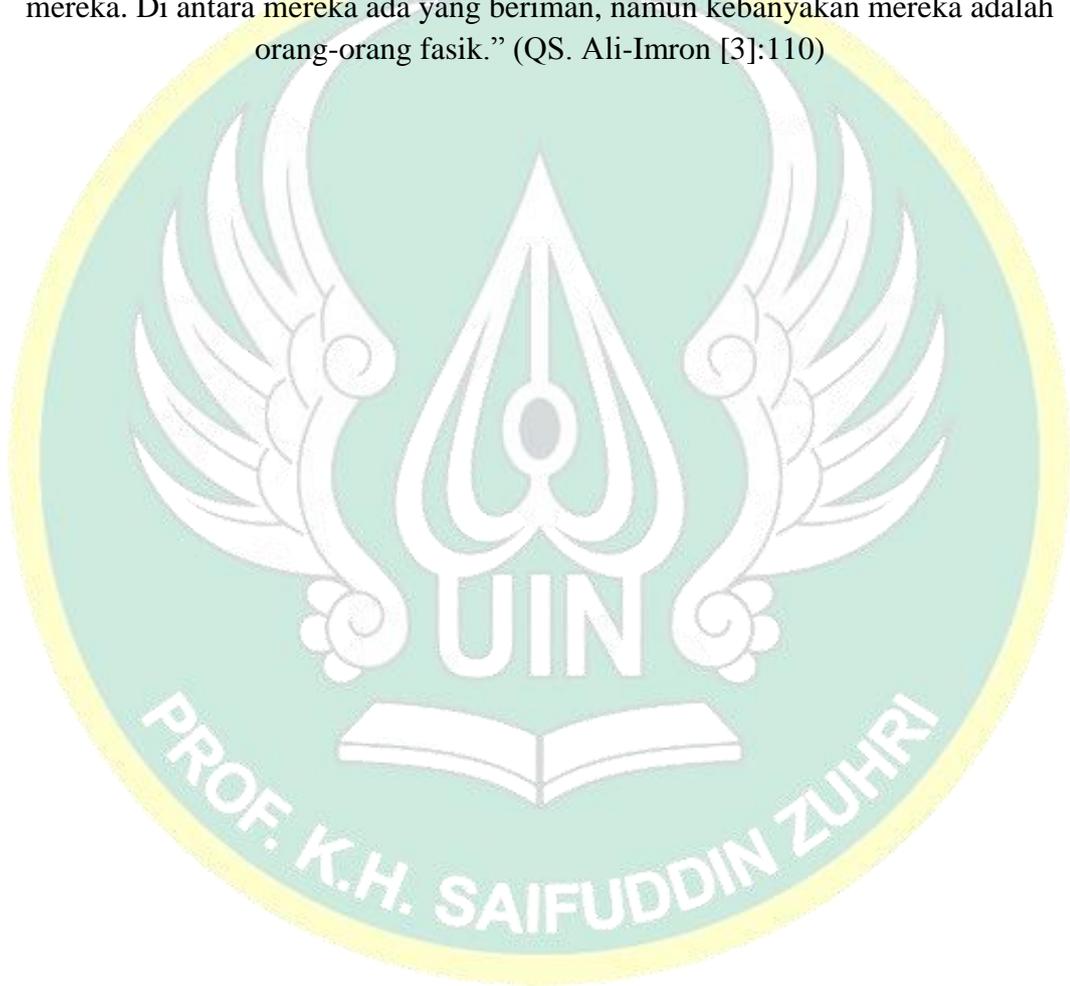
Purwokerto, 1 Februari 2023  
Pembimbing

  
**Ageng Widodo, M.A.**  
**NIP. 199306222019031015**

## MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ  
بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.” (QS. Ali-Imron [3]:110)



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirrabbi'alamin*, Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wata'ala atas taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Rasa syukur dan cinta kasih penulis persembahkan karya tulis sederhana ini kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak dan Ibu, yang telah mengasuh, membimbing dengan penuh kasih sayang, dan mendoakan kemudahan dan kelancaran untuk kesuksesan penulis, dan yang telah menjadi motivasi dan memberikan dukungan. Semoga Allah SWT selalu meridhoi mereka berdua. Karena dengan do'a beliau yang mempermudah segala urusan penulis.

Tak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepadasuami dan Kakak atas do'a dan dukungan semangat yang selalu menyertai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Karya tulis ini juga penulis persembahkan untuk Almamater tercinta Fakultas Dakwah UIN Saifuddin Zuhri yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan.

Saya ucapkan terimakasih kepada saudara-saudara saya, teman-teman dan sahabat-sahabat saya yang telah menyemangati, mendukung dan telah direpotkan dalam proses penulisan skripsi ini. Sebagai tanda bukti, rasa hormat dan terimakasih yang tak terhingga saya persembahkan karya tulis ini kepada siapapun yang membaca karya tulis ini, serta orang-orang yang saya sayangi.

**PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU PANDEMI COVID-19 (STUDI TENTANG PERAN ASOSIASI PENGUSAHA MIKRO KECIL MENENGAH BANYUMAS (ASPIKMAS) DI KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS)**

**RIZQA FATHARANI**

**NIM. 1617104038**

**UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRAK**

Skripsi ini membahas mengenai Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19 (Studi Tentang Peran Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil Menengah Banyumas (Aspikmas) Di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Peran Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil Menengah Banyumas (Aspikmas) Dalam Memberdayakan Ekonomi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas 3 tahapan yaitu: tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM), Covid-19

**EMPOWERMENT OF MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES  
(MSMEs) IN THE ERA OF ADAPTATION TO THE NEW NORMAL OF  
THE COVID-19 PANDEMIC (STUDY OF THE ROLE OF THE  
BANYUMAS MICRO-SMALL MEDIUM ENTREPRENEURS  
ASSOCIATION (ASPIKMAS) IN AJIBARANG DISTRICT, BANYUMAS  
REGENCY**

**RIZQA FATHARANI**

**NIM. 1617104038**

**UIN Prof. K. H. Saifudin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRACT**

This thesis discusses the Empowerment of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the Era of Adapting New Normal to the Covid-19 Pandemic (Study of the Role of the Banyumas Micro, Small and Medium Enterprises Association (Aspikmas) in Ajibarang District, Banyumas Regency). This study aims to find out the role of the Banyumas Micro, Small and Medium Entrepreneurs Association (Aspikmas) in Empowering the Economy of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the Era of Adapting New Normal to the Covid-19 Pandemic in Ajibarang District, Banyumas Regency.

Research using qualitative research methods with the type of research used in this research is field research using interview data collection techniques, observation, and documentation. This study used Miles and Huberman's interactive analysis model which consisted of 3 stages: data reduction, data presentation, and conclusion.

**Keywords:** Empowerment of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), Covid-19

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19 (Studi Tentang Peran Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil Menengah Banyumas (Aspikmas) Di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas)” sebagai bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya yaitu melaksanakan penelitian.

Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga dan para sahabatnya hingga pada umatnya sampai akhir zaman. Aamiin

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri KH. Saifudin Zuhri
2. Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Saifudin Zuhri.
3. Agus Sriyanto, M.Si Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Universitas Islam Negeri KH. Saifudin Zuhri.
4. Ageng Widodo, M.A. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu, motivasi, dan kesabaran dalam membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik.
5. Suami, Ibu, Kakak serta segenap keluarga lainnya yang telah memberikan segala doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti.
6. Segenap anggota ASPIKMAS Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas yang telah memberikan izin serta membantu dalam pelaksanaan penelitian

7. Teman-teman PMI UIN Saizu angkatan 2016, serta sahabat-sahabat lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan.
8. Seluruh pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta memberikan kontribusi bagi Pengembangan Masyarakat.

Purwokerto, 1 Februari 2023

Penulis,



**Rizqa Fatharani**  
**NIM. 1617104038**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Telaah Pustaka .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Pemberdayaan .....	15
1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi .....	15
2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....	16
3. Konsep Pemberdayaan Masyarakat .....	18
4. Tahapan-Tahapan Pemberdayaan Masyarakat.....	18
5. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat.....	20
6. Perbedaan Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat...	22
B. Kajian UMKM.....	24
1. Pengertian UMKM .....	24
2. Jenis-Jenis UMKM .....	24

3. Karakteristik UMKM.....	25
4. Azas dan Prinsip Pemberdayaan UMKM.....	26
5. Pembinaan UMKM.....	28
6. Permasalahan yang Dihadapi UMKM.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subyek dan Obyek Penelitian .....	34
1. Subyek Penelitian.....	34
2. Obyek Penelitian .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Observasi.....	34
2. Wawancara.....	35
3. Dokumentasi .....	36
E. Metode Analisis Data.....	36
1. Reduksi Data .....	36
2. Penyajian Data .....	36
3. Menarik Kesimpulan.....	37
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	38
1. Letak Geografis .....	38
2. Kondisi UMKM di Kecamatan Ajibarang .....	40
B. Profil ASPIKMAS .....	42
1. Visi dan Misi .....	43
2. Struktur Organisasi .....	44
3. Tugas dan Wewenang.....	45
C. Pemberdayaan UMKM Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru oleh Aspikmas Di Kecamatan Ajibarang .....	49
1. Tahapan-Tahapan Pemberdayaan Aspikmas.....	49
2. Peran Pemberdayaan Aspikmas .....	53
<b>BAB V PENUTUP</b>	

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pembagian Wilayah Kecamatan Ajibarang.....	38
Tabel 2	Program Kerja Bidang I .....	53
Tabel 3	Program Kerja Bidang II.....	57
Tabel 4	Program Kerja Bidang III.....	62



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi..... 44



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di negara Indonesia Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah salah satu bidang usaha yang memiliki peranan cukup penting bagi pertumbuhan ekonomi, selain itu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga memiliki peran andil dalam penyerapan tenaga kerja dan distribusi hasil-hasil pembangunan. Dalam sepuluh tahun terakhir, pertumbuhan jumlah unit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tahun 2016-2019 mengalami peningkatan sebesar 4,2 % setiap tahunnya dan rata-rata kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama 3 tahun terakhir lebih dari 50 %. Hal ini menunjukkan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mampu mendongkrak sektor perekonomian masyarakat secara mandiri dan mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan hal itu maka Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor usaha yang diunggulkan oleh Bank Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.<sup>1</sup>

Sebagaimana peran andil dalam pembangunan ekonomi di Indonesia dengan menggerakkan sektor-sektor mikro, keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional, yang mengajak masyarakat untuk partisipasi dalam berbagai sektor kegiatan perekonomian. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) selama ini dapat terbukti sebagai tonggak pengaman dimasa krisis, dengan berbagai mekanisme diantaranya menciptakan lapangan kerja dan nilai tambah. keberhasilan dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sama halnya dengan memperkokoh bisnis dimasyarakat. Hal ini dapat membantu mempercepat proses pemulihan perekonomian nasional, dan sekaligus sumber dukungan nyata

---

<sup>1</sup> Noer Soetjipto, *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi Covid-19*. (Yogyakarta: K-Media) 2020. Hal, 1.

terhadap pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, pengangguran maupun pertumbuhan ekonomi negara. Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan proses yang sangat baik untuk membawa suatu bangsa menuju kesejahteraan.<sup>2</sup>

Pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memang menjadi salah satu tonggak ekonomi Indonesia yang selama ini dinilai tahan terhadap dampak berbagai krisis perekonomian global. Bahkan ditengah wabah Pandemi Covid-19 yang merambah Indonesia sejak Maret 2020, masih banyak Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang mampu bertahan hingga sekarang. Hal ini dapat dilihat dari hasil *update* survei Badan Pusat Statistik Nasional yang mencatat pada tahun 2019 hingga 2021 UMKM di Indonesia mengalami penurunan dan kenaikan sebanyak 18.908 dan 132.683, di mana sebelumnya jumlah UMKM yang terdaftar pada tahun 2019 adalah 1.107.240 kemudian menurun pada tahun 2020 menjadi 1.088.332 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 menjadi 1.221.015.<sup>3</sup>

Wilayah kabupaten Banyumas menurut Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah melalui halaman webnya mengunggah data jumlah UMKM yang terdaftar pada tahun 2023 sebanyak 8.550 UMKM dengan menjadiring 2.215 tenaga kerja laki-laki dan 411 tenaga kerja perempuan.<sup>4</sup> Berdasarkan data-data tersebut tentunya tidak semua Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) demikian, ada juga pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang merasa kesulitan dalam menghadapi persoalan sosial ekonomi di tengah Pandemi Covid-19 yang masih berlangsung.<sup>5</sup> Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

---

<sup>2</sup> Sesi Enjel, "Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Agen Kelapa Sawit Di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji)". (Lampung: UIN Raden Intan) 2019. Hal, 4-5.

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia 2022 (Statistical Yearbook of Indonesia 2022)*, Direktorat Diseminasi Ststistik (Ed.), (Indoensia: Badan Pusat Statistik , 2022), hlm. 491.

<sup>4</sup> [PerSADA - Portal Satu Data - Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah \(jatengprov.go.id\)](https://perkada.jatengprov.go.id/)

<sup>5</sup> Sumarwoto, "Menyongsong Kebangkitan UMKM Banyumas Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru". <https://www.antaraneews.com/berita/1636930/menyongsong-kebangkitan-umkm->

yang terganggu selama Pandemi Covid-19 selain dari pada makanan dan minuman juga berdampak terhadap berbagai industri kreatif. Bahkan hasil survey menunjukkan bahwa kesulitan yang belum pernah dihadapi perusahaan sebelumnya akibat dari dampak Pandemi Covid-19 yaitu dua dari tiga perusahaan yang menghentikan operasinya baik sementara maupun secara permanen, karena pendapatan menurun drastis.<sup>6</sup> Kondisi demikian juga dialami oleh sebagian pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di daerah Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Kecamatan Ajibarang yaitu salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Wilayah Kecamatan Ajibarang terletak pada bagian barat Kabupaten Banyumas, sekitar 18 km dari pusat kabupaten yaitu Kota Purwokerto. Dengan memiliki jumlah penduduk 121.502 jiwa.<sup>7</sup> Perekonomian di wilayah Kecamatan Ajibarang termasuk dalam pertumbuhan ekonomi yang pesat dengan memiliki banyak pusat-pusat ekonomi dan bisnis baik pasar tradisional maupun pasar modern hal ini menjadikan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangat berperan andil dalam pertumbuhan ekonomi wilayah Kecamatan Ajibarang. Namun kondisi tersebut berubah dikarenakan adanya Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia, hal tersebut berdampak terhadap ketidakstabilan perekonomian terutama pada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Ajibarang yang merasakan dampak langsung berupa penurunan omset penjualan dikarenakan adanya himbauan pemerintah dalam menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang menghimbau masyarakat tetap dirumah, menutup instansi pelayanan publik dan mewajibkan masyarakat menggunakan masker serta adanya *social distance* sehingga banyak Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berhenti untuk sementara waktu. Terbatasnya

---

[banyumas-pada-era-adaptasi-kebiasaan-baru](#) . (Diakses Pada Antaranews, 28 Juli 2020, 13:37 WIB).

<sup>6</sup> Rahmi Rosita, Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia. Dimuat Dalam *Jurnal Lentera Bisnis*, Vol. 9, No. 2, November 2020. Hal, 110.

<sup>7</sup> Edy Aprotuwiyono, *Kecamatan Ajibarang Dalam Angka 2018*. (Banyumas: BPS) 2018. Hal, 15-58

pergerakan masyarakat pada saat pandemi membuat penurunan penjualan karena menurunnya permintaan, sehingga pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga mengalami penurunan omset.<sup>8</sup>

Adanya Pandemi Covid-19 memunculkan beberapa masalah bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), namun disisi lain pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Wilayah Kabupaten Banyumas membentuk Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil Menengah Banyumas (Aspikmas) yang meluas diberbagai wilayah Kecamatan di Kabupaten Banyumas termasuk Kecamatan Ajibarang. Aspikmas menjadi wadah bagi para Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Banyumas sebagai organisasi yang menaungi sejumlah paguyuban Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dari berbagai wilayah kecamatan yang berada di Kabupaten Banyumas untuk menyongsong kebangkitan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam mempertahankan usahanya pada era adaptasi kebiasaan baru Pandemi Covid-19.

Aspikmas merupakan suatu organisasi berbasis UMKM yang ditetapkan oleh Bupati Banyumas, Bapak Achmad Husein pada 28 Juli 2020. Dini mula dibentuknya Aspikmas ini ialah inisiator dari dinas pemerintah, lebih spesifiknya Dinas Koperasi serta UMKM. Asosiasi ini dibangun untuk dijadikan wadah yang nantinya memiliki kedudukan selaku mitra dinas terpaut.

Dengan adanya Aspikmas Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) akan diberikan arahan berupa pendampingan dan pelatihan. Para Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga diberdayakan melalui beberapa program yang ada salah satunya yaitu konsep semacam Marketplace yang mana perantara antara penjual dan pembeli melalui dunia maya. Situs Marketplace bertindak sebagai pihak ketiga dalam transaksi online dengan menyediakan tempat berjualan dan fasilitas pembayaran, Ini menjadi konsep yang bagus untuk para Usaha Mikro

---

<sup>8</sup> Data hasil wawancara dengan Ketua Aspikmas Wilayah Kecamatan Ajibarang. Ibu Nur, diambil pada Selasa, 09 Maret 2021. Di Pendopo Kecamatan Ajibarang.

Kecil Menengah (UMKM) dalam mempertahankan usahanya di era Pandemi Covid-19.

Dalam pemberdayaan yang dilakukan Aspikmas terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki dampak yang cukup baik yang dirasakan oleh mereka, terutama dalam proses pengemasan produk maupun pemasarannya. Hal tersebut dirasakan oleh salah satu pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang memiliki usaha dibidang makanan kering kentang. Usaha ini sudah dijalankan sebelum mengikuti Aspikmas, pelanggan yang membelinya pun cukup banyak namun hanya diwilayah Ajibarang saja. Penghasilan yang didapat dari penjualan makanan kering kentang ini setiap bulan bisa mencapai Rp 1.000.000., juta dengan menjualkan produk makanan kering ketang 50-100 toples setiap bulannya, namun permintaan pasar menjadi berkurang akibat adanya covid-19 yang menyebabkan pemasaran produk banyak yang tutup sehingga pendapatan menjadi berkurang dari sebelumnya menjualkan 100-50 toples dengan adanya pandemi hanya memproduksi 50 toples kebawah. Setelah bergabung dan mengikuti pelatihan akhirnya produksi kering kentang ini mulai melakukan penjualan melalui Marketplace. pendapatan yang dihasilkan meningkat sekarang mencapai Rp 2.000.000., juta karena permintaan pasar yang cukup banyak dari sebelumnya karena produk ini tidak hanya dijualkan didaerah Ajibarang maupun Banyumas saja melainkan diluar daerah seperti Brebes, Purbalingga dan Cilacap. Dari penjualan sebelumnya yang hanya memproduksi 50-100 toples namun sekarang meningkat mencapai 100 toples lebih dalam memproduksi makanan kering kentang setiap bulannya menjadi bertambah walaupun tidak terlalu signifikan. Dalam pengemasannya pun berbeda dari sebelumnya yang tadinya hanya menggunakan toples sekarang menggunakan plastik kemasan model *Standing Pouch* yang berkualitas dan praktis sehingga menjadikan produk makanan kering kentang lebih menarik ketika dilihat pembeli.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang peran Aspikmas dalam memberdayakan para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang tersebar didaerah Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas yang dianggap mampu mengembangkan bisnisnya dengan Marketplace agar upaya tersebut mampu membuat para Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bangkit kembali maupun bertahan di era pandemi covid-19. Fenomena di atas sangatlah penting untuk diteliti, melihat permasalahan yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19 (Studi Tentang Peran Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil Menengah Banyumas (Aspikmas) Di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas)”**

## **B. Penegasan Istilah**

Peneliti akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam menginterpretasikan serta juga memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adapun untuk memberikan pengertian kepada pembaca mengenai apa yang hendak ingin dicapai dalam penelitian. Adapun istilah yang perlu ditekankan adalah:

### **1. Pemberdayaan**

Pemberdayaan atau istilah lainnya yaitu *Empowerment* yang berasal dari kata *Power* yang artinya kekuatan atau keberdayaan.<sup>9</sup> Pemberdayaan menurut arti bahasa merupakan proses, cara, perbuatan membuat keadaan yang tidak berdaya menjadi lebih berdaya dengan

---

<sup>9</sup> Rahmi Garnasih, Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Perempuan Pada Sector Informal (Studi Kasus Pada Pedagang Warung Nasi di Pasar Depok Lama Pancoran Mas Depok), (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah). 2016. Hlm, 42.

adanya pemberdayaan.<sup>10</sup> Menurut Totok dan Poerwoko istilah pemberdayaan diartikan sebagai salah satu bentuk untuk membantu para masyarakat yang kurang mampu atau kurang berdaya dalam melakukan sesuatu hal sehingga mereka sulit mendapatkan hak mereka, maupun memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. Dengan demikian maka adanya pemberdayaan mampu untuk melakukan pilihan dan mengontrol masyarakat dilingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginan termasuk dalam aksesibilitasnya.<sup>11</sup>

Pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu upaya dalam meningkatkan ekonomi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di daerah Kecamatan Ajibarang di era adaptasi kebiasaan baru covid-19 melalui program dan pelatihan dari Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil Menengah Banyumas (Aspikmas) agar mereka mampu bertahan dan bangkit kembali dalam usahanya.

## 2. Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Pelaku, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pelaku ekonomi yang mampu ikut berperan serta dalam meningkatkan dan membangun perekonomian nasional dengan menyertakan sebanyak mungkin pelaku ekonomi berdasarkan potensi yang dimiliki atas dasar keadilan bagi semua pemangku kepentingan.<sup>12</sup> Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) yang menyatakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka

---

<sup>10</sup> Agus Hendayady, Pemberdayaan Aparatur Daerah (Telaah Teoritis Terhadap Kinerja Aparatur Daerah), Dimuat Dalam *Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan*, vol 1. No 1. 2011. Hal, 62.

<sup>11</sup> Ayuni Latifah, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Asosiasi Mekarsari Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. (Semarang: UNNES), 2019. Hal, 11.

<sup>12</sup> Rio F. Wilantara dan Rully Indrawan, Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM, (Bandung, 2016), Hal, 20.

membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.<sup>13</sup>

Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu perkumpulan para Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dari kecamatan yang ada di wilayah Banyumas yang disatukan dalam satu wadah yang dinamakan Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil Menengah Banyumas (Aspikmas) dengan tujuan pembentukan untuk membantu para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ini bertahan dan bangkit kembali di era kebiasaan baru pandemi covid-19 melalui berbagai program dan pelatihan. Mitra Aspikmas saat ini terdaftar berjumlah 3.500 UMKM diseluruh wilayah Kabupaten Banyumas dengan program pemberian bantuan modal berupa credit minal sebesar 1.000.000,- rupiah.

### 3. Adaptasi Kebiasaan Baru

Di Indonesia sendiri penamaan “*New Normal*” menjadi “Adaptasi Kebiasaan Baru” dengan tujuan agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Adaptasi kebiasaan baru, secara umum diartikan sebagai keadaan yang melahirkan suatu kondisi yang terbentuk akibat lamanya kehidupan sosial masyarakat selama pandemi covid-19.<sup>14</sup> Menurut Dr. Diana Ayubi yang menyatakan bahwa adaptasi kebiasaan baru merupakan pola kehidupan baru yang dilakukan oleh masyarakat secara luas baik dilingkungan keluarga, masyarakat, pekerjaan dengan menggunakan aturan baru serta pola kehidupan baru yang berbeda dari sebelumnya dinamakan dengan *New Normal*.<sup>15</sup>

Adaptasi kebiasaan baru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya pandemi covid-19 yang melanda indonesia termasuk

<sup>13</sup> Mariana Kristiyanti, Lisda Rahmasari, Website Sebagai Media Pemasaran Produk-Produk Unggulan UMKM Dikota Semarang. Dimuat Dalam *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*. Vol. 12, No. 2, 2015. Hal, 188.

<sup>14</sup> Andrian Habibi, Normal Baru Pasca Covid-19, Dimuat Dalam *Jurnal Adalah: Buletin Hukum Dan Keadilan*, Vol. 4, No. 1, 2020. Hal, 200.

<sup>15</sup> Nur Azizah, Struktur Dan Kultur Budaya Dalam Keluarga Di Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) Dilingkungan Keluarga Kota Bandung. Dimuat Dalam *Jurnal Gender And Family Studies*. Vol. 1, No. 1, 2020. Hal, 5-11.

diwilayah Banyumas dengan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menyebabkan banyak pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang tidak bisa mempertahankan usahanya dan ada juga pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang masih bisa bertahan.

Dengan demikian, adaptasi kebiasaan baru di kabupaten Banyumas membentuk Aspikmas sebagai upaya untuk membantu pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bertahan di era kebiasaan baru pandemi covid-19 dengan berbagai program dan pelatihan yang dijalankan sehingga perputaran ekonomi dalam masa *new normal* dapat berjalan seperti sediakala.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini terdapat satu pertanyaan yaitu: “Bagaimana Peran Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil Menengah Banyumas (Aspikmas) Dalam Memberdayakan Ekonomi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui peran Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil Menengah Banyumas (Aspikmas) dalam memberdayakan ekonomi pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) pada era adaptasi kebiasaan baru Pandemi Covid-19 di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

### a. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini agar dapat memberikan informasi kepada masyarakat setempat maupun para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang lain terkait adanya Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19 yang dilakukan Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil Menengah Banyumas (Aspikmas) Di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.
- 2) Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil Menengah Banyumas (Aspikmas) sebagai bahan evaluasi untuk organisasi tersebut agar lebih maju dan berkembang lagi kedepannya.

### b. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian ilmiah bagi mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) terkait Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19 (Studi Tentang Peran Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil Menengah Banyumas (Aspikmas) Di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas).
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber materi pembelajaran bagi mahasiswa khususnya Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) terkait Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19 (Studi Tentang Peran Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil Menengah Banyumas (Aspikmas) Di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas).

## E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai bagaimana Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19 (Studi Tentang Peran Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil Menengah Banyumas (Aspikmas) Di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas). Terkait dengan penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini yang sudah banyak dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi oleh Multazam Nasruddin pada skripsinya dengan judul “Analisis Peran UKM CV.Citra Sari Terhadap Peningkatan Ekonomi Kluarga Karyawan”. Metode penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis. Skripsi ini membahas tentang bagaimana peran Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Citra Sari. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Usaha Kecil Menengah (UKM) CV.Citra Sari memiliki kedudukan penting bagi peningkatan ekonomi karyawan karena mereka sudah mampu mencukupi kebutuhan hidupnya seperti terpenuhinya kebutuhan pokok (kebutuhan sehari-hari), mampu membiayai sekolah adik-adiknya, anak-anaknya, dan terbebas dari pengangguran serta mengurangi beban orang tua meskipun pendapatan yang diperoleh belum terlalu banyak seperti karyawan di perusahaan pada umumnya akan tetapi hal tersebut merupakan suatu peninhkatan ekonomi keluarga karyawan jika di tinjau dari sisi mikro ekonmi.<sup>16</sup>

Persamaan skripsi oleh Multazam Nasruddin dengan skripsi yang akan penulis teliti adalah sama-sama membahas tentang peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap peningkatan ekonomi.

---

<sup>16</sup> Multazam Nasruddin, “Analisis Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan (Studi di CV. Citra Sari Kota Makassar)”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016.

Perbedaanya yaitu penulis akan meneliti peran organisasi yang menaungi (UMKM) di Kecamatan Ajibarang melalui Aspikmas.

Kedua, skripsi oleh Sri Sugianti, dengan judul “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Mensejahterakan Karyawan di Pusat Oleh-oleh Mak Denok Desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini ingin mengetahui bagaimana peran usaha mikro kecil dan menengah terhadap kesejahteraan karyawan di pusat oleh-oleh Mak Denok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tersebut memiliki peran yang sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat dengan membuka lapangan kerja dan menambah pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti pangan, maupun kebutuhan lainnya seperti tempat tinggal, kesehatan keluarga dan kebutuhan akan pendidikan anak-anak mereka dan buka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>17</sup>

Persamaan skripsi oleh Sri Sugianti dengan skripsi yang akan penulis teliti yaitu untuk mengetahui bagaimana peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam mensejahterakan anggotanya. Sedangkan perbedaanya yaitu penulis menggunakan metode analisis kualitatif.

Ketiga, skripsi oleh Ade Fauzan, dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Eka Cipta Mandiri”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Fokus penelitian ini untuk mengetahui proses dan hasil pemberdayaan ekonomi keluarga yang dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Eka Cipta Mandiri. Hasil penelitian membuktikan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Eka Cipta Mandiri dalam proses pemberdayaan

---

<sup>17</sup> Sri Sugianti, “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Mensejahterakan Karyawan di Pusat Oleh-oleh Mak Denok Desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat”, skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.

lebih memfokuskan kepada kesejahteraan keluarga, hal tersebut diperkuat dengan adanya pemikiran dari Edi Suharto bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan berkaitan dengan tiga dimensi teori yaitu pemungkinan (*Enabling*), penguatan (*Empower*), dan penyokong (*Supporting*) dengan demikian adanya pemberdayaan menggunakan 3 dimensi tersebut terbilang cukup mampu dalam meningkatkan keberdayaan keluarga para pengrajin tas di Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Eka Cipta Mandiri maupun *soft skill* dari individunya.<sup>18</sup>

Persamaan skripsi oleh Ade Fauzan dengan skripsi yang akan penulis teliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya penulis tidak hanya fokus pada hasil pemberdayaan UMKM namun juga akan meneliti peran Aspikmas dalam memberdayakan UMKM di Kecamatan Ajibarang.

Ke empat skripsi oleh Muhamad Adi Adrian, dengan judul "*Empowerment Strategies Of Micro, Small, Medium Enterprises (Msmes) To Improve Indonesia Export Performance*". Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Fokus penelitian ini ingin mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk meningkatkan perekonomian melalui kegiatan ekspor di Indonesia.

Hasil penelitian membuktikan bahwa strategi untuk mengembangkan ekspor di Indonesia melalui Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah tidak terlepas dari pinjaman bank yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR). Selain itu untuk memperkuat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dilakukan pendampingan melalui akses yang mudah dan peningkatan kapasitas dalam bentuk kegiatan pelatiha. Untuk meningkatkan penguatan mekanisme ekspor Usaha Mikro Kecil Menengah(UMKM) perlu menguasai pasar, serta perlu mendapatkan informasi dengan mudah dan cepat. Adanya aplikasi IT memudahkan

---

<sup>18</sup> Ade Fauzan, "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Eka Cipta Mandiri", skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk mengembangkan dan memasarkan hasil produksi baik di dalam negeri maupun di luar negeri secara efisien.<sup>19</sup>

Persamaan skripsi oleh Muhamad Adi Adrian dengan skripsi yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaannya yaitu penulis akan berfokus pada peran Aspikmas dalam memberdayakan ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan dari beberapa telaah pustaka diatas, ada persamaan dari keempat penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keempatnya sama sama membahas terkait peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam pertumbuhan ekonomi. Namun ada perbedaan dari keempat penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti diantaranya yaitu terletak pada obyek dan subyek yang diteliti, waktu penelitian, daerah atau tempat penelitian, jenis penelitian dan penyelesaian masalahnya yang berbeda dari keempat penelitian tersebut. Selain itu penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada peran Aspikmas dalam memberdayakan ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Maka dari itu penelitian yang peneliti lakukan belum pernah ada yang melakukannya dan penelitian ini merupakan penelitian pertama dengan objek dan subyek yang berbeda.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan suatu gambaran yang menyeluruh terhadap proposal penelitian ini dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian penulis. Adapun susunannya sebagai berikut:

---

<sup>19</sup>Muhammad Ali Adrian, judul “Empowerment Strategies Of Micro, Small, Medium Enterprises (Msmes) To Improve Indonesia Export Performance”, dimuat dalam *International Journal of Economics, Business, and Accounting Research*, vol. 2, Issue 4, 2018.

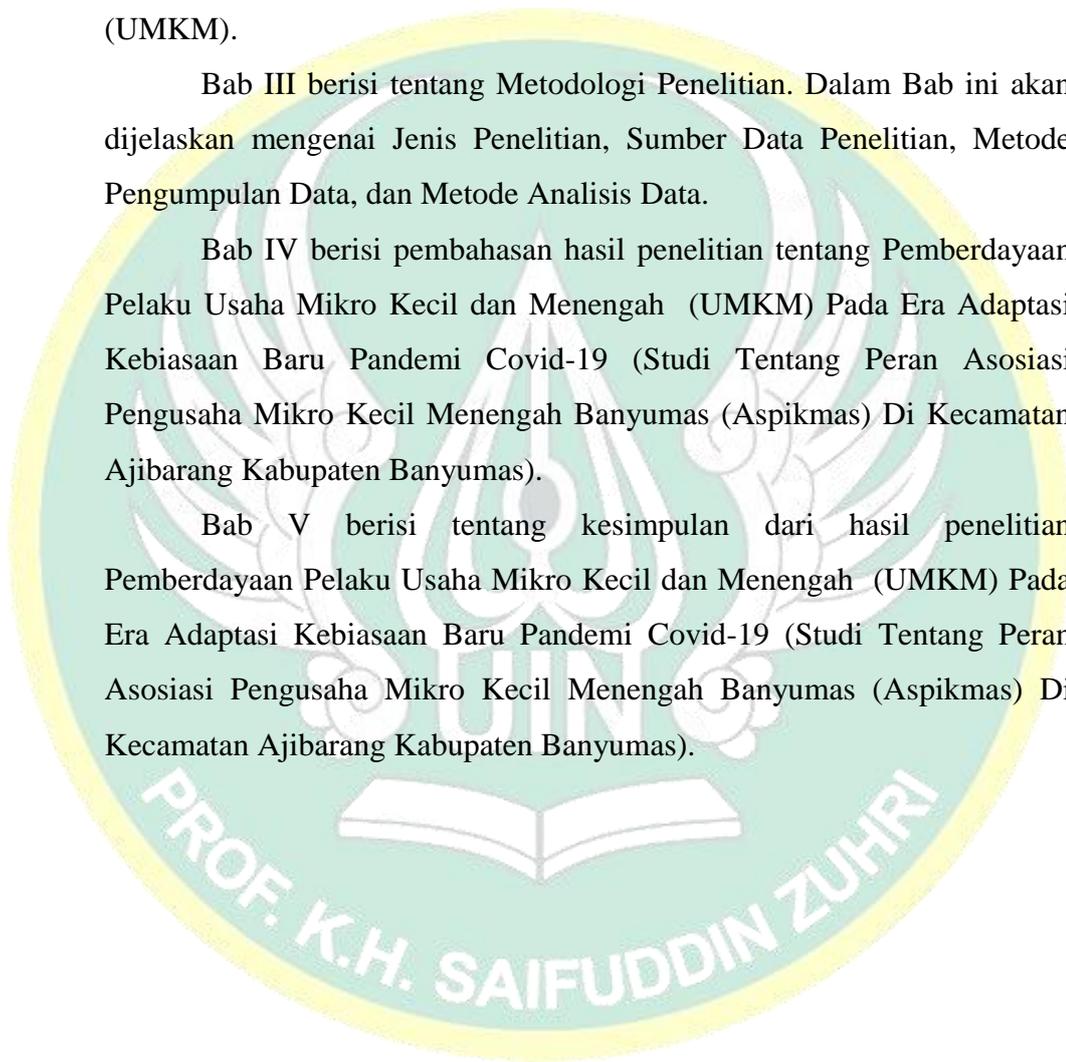
Bab I berisi Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II berisi Landasan Teori. Dalam Bab ini berisi tentang Teori Pemberdayaan Ekonomi dan Teori Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM).

Bab III berisi tentang Metodologi Penelitian. Dalam Bab ini akan dijelaskan mengenai Jenis Penelitian, Sumber Data Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian tentang Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19 (Studi Tentang Peran Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil Menengah Banyumas (Aspikmas) Di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas).

Bab V berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19 (Studi Tentang Peran Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil Menengah Banyumas (Aspikmas) Di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas).



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pemberdayaan

##### 1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Secara konseptual, pemberdayaan (*Empowerment*), berasal dari kata '*Power*' (kekuasaan atau keberdayaan).<sup>20</sup> Menurut Merriam Webster dan Oxford English Dictionary dalam bukunya M. Hassan dan M. Azis, kata *empower* memiliki dua pengertian, yaitu: (1) *to give power* atau *authority to* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain; (2) *to give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keberdayaan.<sup>21</sup>

Pemberdayaan memiliki tujuan untuk menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat seperti pengangguran, kemiskinan, kesenjangan terhadap modal, akses, informasi teknologi, prasarana atau pengetahuan dan ketrampilan masyarakat. Hal tersebut ketika dilakukan dengan benar maka berdampak sangat luar biasa yang di mana masyarakat menjadi lebih berdaya dan kuat selain itu mendapatkan aksesibilitas juga.<sup>22</sup>

Dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu<sup>23</sup>:

- a. Pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Dimana pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang

---

<sup>20</sup>Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan*, (Bandung: UNPAD Press, 2016) Hal. 49.

<sup>21</sup>M. Hasan dan M. Azis, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, (Makassar: CV. Nur Lina, 2018), Hal. 155

<sup>22</sup>Iin Khairunnisa, "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Daerah", dimuat dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, Vol. 6, Edisi 11, 2017, Hal. 83.

<sup>23</sup>M. Hassan dan M. Azis, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, (Makassar: CV. Nur Lina, 2018), Hal. 139.

dapat dikembangkan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

- b. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya. Dalam rangka pemberdayaan ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar.
- c. Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*).

## 2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Adapun strategi pemberdayaan masyarakat menurut Ismawan dalam Iin Sarinah menetapkan adanya 5 (lima) program strategi pemberdayaan yang terdiri dari:<sup>24</sup>

- a. Pengembangan sumberdaya manusia, untuk meningkatkan dan mengembangkan SDM perlu adanya fasilitas yang diberikan kepada masyarakat, seperti halnya dalam bentuk pelatihan pengembangan skill.
- b. Pengembangan kelembagaan kelompok, dalam hal ini fasilitator melakukan suatu pendampingan secara langsung kepada masyarakat, seperti dalam pembuatan legalitas kelompok maupun usaha yang akan dilakukan perlu adanya suatu pendampingan kepada masyarakat.
- c. Pemupukan modal masyarakat, dalam hal ini masyarakat bisa diberikan modal awal untuk membuat suatu usaha yang dapat membantu perekonomian lebih membaik dari sebelumnya. Bukan hanya bantuan berupa dana saja melainkan dalam bentuk sarana dan prasarana.
- d. Pengembangan usaha produktif, untuk mengembangkan suatu usaha perlu adanya pendampingan yang dilakukan pemerintah agar masyarakat mengetahui bagaimana strateginya. Perluasan jaringan penjualan melalui website seperti halnya marketing place.
- e. Penyedia informasi tepat guna, dalam hal ini penyediaan suatu Informasi yang dimana ketika masyarakat mengalami kesulitan maupun memiliki hambatan mereka dapat diberikan suatu arahan maupun solusi dalam memecahkan masalah.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat mengandung arti dan maksud pembangunan ekonomi sebgaaian besar masyarakat Indonesia sebagai agenda utama pembangunan nasional kemudian langkah-

---

<sup>24</sup>Iin Sarinah, dkk, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran", dimuat dala *Jurnal Moderat*, vol. 5, No. 3, 2019, Hal. 271.

langkah yang nyata harus diupayakan agar pertumbuhan ekonomi masyarakat belangsung dengan cepat.<sup>25</sup> Dengan adanya pemberdayaan ekonomi, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik untuk kedepannya.

### 3. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Ada enam butir pokok mengenai konsep pemberdayaan masyarakat menurut Sitti Hasbiah,<sup>26</sup> yaitu:

- a. Pemberdayaan masyarakat tidak dapat dilakukan hanya melalui pendekatan konformis “daun dan ranting saja”, reformis “batang saja”, atau struktural “akar saja”. Karena permasalahan yang dihadapi ada pada masing-masing aspek.
- b. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi, tidak cukup hanya dengan pemberian modal bergulir, tetapi juga harus ada penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat, penguatan sumberdaya manusia, penyediaan prasarana, dan penguatan posisi tawar.
- c. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi atau penguatan ekonomi rakyat, harus dilakukan secara elegan tanpa menghambat dan mendiskriminasikan ekonomi kuat; untuk itu kemitraan antar usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar adalah jalan yang harus ditempuh.
- d. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah proses penguatan ekonomi rakyat menuju ekonomi rakyat yang kokoh, modern, efisien.
- e. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi, tidak dapat dilakukan melalui pendekatan individu, melainkan harus melalui pendekatan kelompok.

---

<sup>25</sup> Murdanis, Sus Widayani, dan Hadromi, “Pembangunan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang), dimuat dalam *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 23, No.2, 2019, Hal 154.

<sup>26</sup>Sitti Hasbiah, *Pemberdayaan Mikro, Kecil, dan Menengah: “Tinjauan Manajemen Pemasaran”*, (Makassar: PKBM Rumah Buku Carabaca, 2016), Hal. 31.

#### 4. Tahapan-tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan sebagai proses yang dilaksanakan secara bertahap dan terus-menerus. Tahapan pemberdayaan merupakan suatu proses yang melibatkan individu, kelompok ataupun masyarakat untuk bekerjasama untuk melakukan analisis masalah, merencanakan, menyiapkan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi pada program yang telah direncanakan. Menurut Soekanto dalam bukunya Dedeh Maryani, pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa tahapan yang dilakukan diantaranya yaitu:<sup>27</sup>

##### a. Tahap persiapan

Pada tahap ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan yaitu *pertama*, menyediakan fasilitator petugas tenaga pemberdayaan yang biasa dilakukan oleh community worker untuk melakukan pendampingan. *kedua*, tahap persiapan ketika dilapangan yang sudah dilakukan observasi terlebih dahulu ketika berada dilapangan sudah memiliki strategi untuk melakukan pendampingan.

##### b. Tahap pengkajian “Assessment”

Tahapan ini merupakan proses analisis, yaitu dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mencatat dan menandai masalah kebutuhan yang dirasakan “*feel needs*” dan juga sumber daya yang dimiliki klien.

##### c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan

Pada tahap ini para fasilitator dalam melakukan pendampingan yang dimana sebagai agen perubahan “*exchange agent*” secara partisipatif mencoba untuk melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam menyelesaikan masalah diharapkan

---

<sup>27</sup>Dedeh Maryani, Ruth Roselin E N, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), Hal. 15.

masyarakat juga dilibatkan dalam proses pemberdayaan maupun menyusun sebuah strategi, program dan kegiatan.

d. Tahap pemformalisasi rencana aksi

Pada tahap ini agen para pendamping melakukan suatu perundingan bersama masyarakat untuk membuat suatu penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat tersebut dalam bentuk kegiatan maupun program yang akan berjalan dan semua itu masyarakat juga dilibatkan dalam menyusun kegiatan maupun program.

e. Tahap implementasi program atau kegiatan

Pada tahap ini seluruh peserta program dapat memahami secara jelas akan maksud, tujuan dan sasarannya, maka program itu terlebih dahulu perlu disosialisasikan, sehingga dalam implementasinya tidak menghadapi kendala yang berarti.

f. Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi ini diharapkan dapat diketahui secara jelas dan terukur seberapa besar keberhasilan program ini dapat dicapai, sehingga diketahui kendala-kendala yang pada periode berikutnya bisa diantisipasi untuk pemecahan permasalahan atau kendala yang dihadapi itu.

Seperti halnya pemberdayaan yang dilakukan Aspikmas kepada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas yang dimana pemberdayaan sebagai salah satu proses untuk dilaksanakan secara bertahap dan terus-menerus. Tahapan pemberdayaan yang dilakukan Aspikmas melalui suatu proses yang melibatkan individu, kelompok ataupun masyarakat untuk bekerjasama dalam melakukan tinjauan masalah, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi pada program dari Aspikmas yang telah direncanakan tersebut.

## 5. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mengetahui pencapaian tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang atau komunitas berdaya atau tidak. Menurut Edi Suharto, indikator pemberdayaan masyarakat adalah:<sup>28</sup>

- a. Kebebasan mobilitas: kemampuan individu untuk pergi ke luar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak goreng, bumbu); kebutuhan dirinya (minyak rambut, shampo, rokok, bedak). Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin orang lain termasuk pasangannya, terlebih jika ia dapat membeli barang-barang dengan menggunakan uangnya sendiri.
- c. Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier, seperti lemari pakaian, TV, radio, koran, majalah, pakaian keluarga. Seperti halnya indikator diatas, point tinggi diberikan terhadap individu yang dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin dari orang lain, terlebih jika ia dapat membeli dengan uangnya sendiri.
- d. Terlibat dalam membuat keputusan-keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama (suami/istri) mengenai keputusan keluarga, misalnya mengenai

---

<sup>28</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), Hal. 64.

renovasi rumah, pembelian kambing untuk ternak, memperoleh kredit usaha.

- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga: responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seseorang (suami, istri, anak, mertua) yang mengambil uang, tanah, perhiasan dari dia tanpa ijinnya, yang melarang mempunyai anak, atau melarang bekerja di luar rumah.
- f. Kesadaran hukum dan politik: mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintah desa/kelurahan, seorang anggota DPRD setempat, nama presiden, mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum-hukum waris.
- g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes seseorang dianggap 'berdaya' jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes, misalnya terhadap suami yang memukul isteri; isteri yang mengabaikan suami dan keluarganya; gaji yang tidak adil; penyalahgunaan bantuan sosial; atau penyalahgunaan kekuasaan polisi dan pegawai pemerintah.
- h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga: memiliki rumah, tanah, aset produktif, tabungan. Seseorang dianggap memiliki poin tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya.

## **6. Perbedaan Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat**

Pemberdayaan merupakan bagian dari strategi untuk membantu orang lain agar dapat meraih sumber yang menjadi kebutuhan di dalam hidupnya, sehingga pemberdayaan adalah bentuk kolaboratif dan kerja sama antar individu serta kelompok masyarakat lainnya.<sup>29</sup> Pemberdayaan atau *empowerment* diartikan sebagai proses

---

<sup>29</sup> Rohimi, *Perempuan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, (Guepedia, 2020), hlm. 69. Diakses pada Minggu, 16 April 2023 pukul 17.11 WIB. [PEREMPUAN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT \(Teori, Entitas Dan Perannya ... - Google Books](#)

memberikan kesempatan terhadap seseorang atau lebih untuk berfikir, berbicara, bertindak, dan berkeputusan terkait dengan pekerjaannya. Keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam suatu masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan.<sup>30</sup>

Konsep pemberdayaan mencakup pengertian pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community-based development*). Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai.<sup>31</sup> Kegiatan pemberdayaan masyarakat difokuskan pada upaya menolong orang-orang lemah yang mempunyai minat untuk bekerja sama dalam kelompok, melaksanakan identifikasi terhadap kebutuhan serta melaksanakan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Perbedaan antara pemberdayaan dan pengembangan masyarakat di antaranya, pengembangan masyarakat merupakan salah satu cara yang ditempuh agar tercapainya masyarakat yang berdaya, yakni berisi metode-metode yang digunakan dalam kegiatan-kegiatan sosial yang diorientasikan untuk memecahkan masalah sosial, sedangkan pemberdayaan masyarakat tujuan dari adanya pengembangan masyarakat tersebut.

Pengembangan masyarakat merupakan proses dari pemberdayaan masyarakat. Pengembangan masyarakat adalah tahapan awal menuju pemberdayaan masyarakat. Salah satu tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah tumbuhnya kemandirian

---

<sup>30</sup> KKN Kel. 50 UIN SU Medan Desa Sembahe 2022, *Pemberdayaan Masyarakat di Perdesaan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), hlm. 9. Diakses pada Minggu, 16 April 2023, pukul 20.46 WIB. [PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI PERDESAAN - Google Books](#)

<sup>31</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 4. Diakses pada Minggu, 16 April 2023, pukul 17.30 WIB. [Pengembangan masyarakat - Google Books](#)

masyarakat. Ketika dilaksanakan pengembangan masyarakat, maka hasil yang diharapkan adalah berdayanya masyarakat.

## **B. Kajian UMKM**

### **1. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang dijelaskan dalam UU Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) No. 20 tahun 2008 adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a. Usaha mikro merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang dimiliki orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi dalam kualifikasi usaha mikro sebagaimana yang sudah tertera di undang-undang ini.
- b. Usaha kecil merupakan suatu usaha ekonomi yang tidak dikuasai atau dimiliki oleh negara maupun perusahaan besar mana pun, usaha kecil ini dilaksanakan atau badan usaha milik orang perorang bukan dari anak perusahaan ataupun cabang dari perusahaan besar yang dimiliki.
- c. Usaha menengah merupakan suatu usaha ekonomi yang tidak dikuasai atau dimiliki oleh negara maupun perusahaan besar mana pun, usaha kecil ini dilaksanakan atau badan usaha milik orang perorang bukan dari anak perusahaan ataupun cabang dari perusahaan besar yang dimiliki., dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidka langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

### **2. Jenis-jenis UMKM**

Adapun Jenis-jenis Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) terdiri dari:<sup>33</sup>

<sup>32</sup>UU UMKM No. 20 tahun 2008

<sup>33</sup> Bambang Agus Sumantri dan Erwin Putera Permana, *Manajemen Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): Perkembangan, Teori, dan Praktek*, (Kediri: FE Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017), Hal. 7.

- a. *Livelihood activities*, adalah suatu usaha kecil menengah yang digunakan untuk memulai usaha yang digunakan sebagai kesempatan kerja maupun sebagai mencari nafkah, yang biasa dikenal sebagai sector informal. Usaha tersebut bisa juga mengurangi tingkat pengangguran karena dapat membuka kesempatan kerja. Dari maksud tersebut penulis memberikan contoh seperti pedagang kaki lima, pedagang asongan, wirausaha dll.
  - b. *Micro enterprise*, adalah suatu sifat yang perlu dimiliki oleh para kewirausahawan agar menjadi inspirasi bagi orang lain yang menganggap mencari uang tidak hanya menjadi pegawai disuatu perkantoran melainkan bisa membuka usaha sendiri.
  - c. *Small dynamic enterprise*, adalah para pengusaha kecil menengah perlu memiliki jiwa kewirausahaan yang mampu membuat suatu perubahan dalam menjalankan suatu usaha. Jadi para pengusaha atau entrepreneurship perlu memiliki jiwa wirausahawan yang kuat agar tidak mudah menyerah maupun putus asa.
  - d. *Fast moving enterprise*, adalah pelaku usaha yang perlu memiliki motivasi diri agar para pengusaha bisa melebarkan sayapnya didunia bisnis usaha yang banyak saingannya. Sehingga pelaku UMKM perlu memiliki motivasi yang kuat agar bisa membesarkan usaha bermodal ringan ini sehingga dapat meningkatkan perekonomian.
3. Karakteristik UMKM
- Beberapa karakteristik tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) antara lain:<sup>34</sup>
- a. Rendahnya daya produksi pekerja yang menyebabkan pengusaha mikro kecil kesulitan memenuhi kuota UMR (Upah Kerja Regional).

---

<sup>34</sup>Bambang Agus Sumantri dan Erwin Putera Permana, *Manajemen Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): Perkembangan, Teori, dan Praktek*, (Kediri: FE Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017), Hal. 55.

- b. Rendahnya daya produksi antara lain karena pendidikan, disiplin, etos kerja, tanggung jawab dan loyalitas karyawan.
- c. Keterbatasan akses pengusaha mikro kecil terhadap modal.
- d. Kemampuan manajerial dan pemasaran yang masih rendah.
- e. Kurangnya infrastruktur di Indonesia.
- f. Tingginya biaya impor bahan baku dan suku cadang yang mengakibatkan meningkatnya biaya produksi.
- g. Turunnya daya beli masyarakat.

#### **4. Azas dan Prinsip Pemberdayaan UMKM**

Berdasarkan perundangan-undangan UMKM dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan usahanya didasari oleh azas-azas sebagai berikut<sup>35</sup>:

- a. Azas kekeluargaan, yaitu azas yang melandasi upaya pemberdayaan UMKM sebagai bagian dari perekonomian nasional yang diselenggarakan berdasarkan atas dasar demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan, kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.
- b. Azas demokrasi ekonomi, yaitu pemberdayaan UMKM diselenggarakan sebagai kesatuan dari pembangunan perekonomian nasional untuk mewujudkan kemakmuran rakyat.
- c. Azas kebersamaan, yaitu azas yang mendorong peran seluruh UMKM dan dunia usaha secara bersama-sama dalam kegiatannya untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.
- d. Azas efisiensi berkeadilan, yaitu azas yang mendasari pelaksanaan pemberdayaan UMKM dengan mengedepankan

---

<sup>35</sup>Rio F. Wilantara dan Rully Indrawan, *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), Hal. 22.

efisiensi berkeadilan dalam usaha untuk mewujudkan iklim usaha yang adil, kondusif, dan berdaya saing.

- e. Azas berkelanjutan, yaitu azas yang secara terencana mengupayakan berjalannya proses pembangunan melalui pemberdayaan UMKM yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga terbentuk perekonomian yang tangguh dan mandiri.
- f. Azas berwawasan lingkungan, yaitu azas pemberdayaan UMKM yang dilakukan dengan tetap memperhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup.
- g. Azas kemandirian, yaitu azas pemberdayaan UMKM yang dilakukan dengan tetap menjaga dan mengedepankan potensi, kemampuan, dan kemandirian UMKM.
- h. Azas keseimbangan kemajuan, adalah azas pemberdayaan UMKM yang berupaya menjaga keseimbangan kemajuan ekonomi wilayah dalam kesatuan ekonomi nasional.
- i. Azas kesatuan ekonomi nasional, adalah azas pemberdayaan UMKM yang merupakan bagian dari pembangunan kesatuan ekonomi nasional.

Prinsip-prinsip pemberdayaan UMKM berdasarkan perundang-undangan, yaitu<sup>36</sup>:

- a. Prinsip Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan UMKM untuk berkarya dengan prakarsa sendiri.
- b. Mewujudkan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan.

---

<sup>36</sup>Rio F. Wilantara dan Rully Indrawan, *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), Hal. 23

- c. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi UMKM.
- d. Peningkatan daya saing UMKM.
- e. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

## 5. Pembinaan UMKM

Pada umumnya ada tiga institusi yang berperan dalam pembinaan UMKM, yaitu<sup>37</sup>:

- a. Lembaga teknis yang bertugas mengembangkan produk, utilitas, kualitas SDM dan optimalisasi (lebih pada *business side*).
- b. Lembaga keuangan yang bertugas menyediakan dana secara profesional (*microfinance*). Keprofesionalan ini sering kali dikaitkan dengan pemberian dana kepada UMKM yang *bankable*, namun fakta di lapangan menyebutkan bahwa hampir 99% UMKM di Indonesia tidak memenuhi syarat *bankable* tersebut, sehingga analisis kredit dapat dilakukan dengan metode kualitatif. Lembaga pembina keuangan pada UMKM di Indonesia contohnya dilakukan oleh Bank Indonesia, Koperasi dan Bank-bank konvensional lainnya yang menyediakan layanan pendanaan keuangan UMKM.
- c. Lembaga pemasaran yang bertugas membantu memberi asistensi kepada UMKM dalam akses pasar dan pemasaran (*market and marketing*). Lembaga pembinaan jenis ini telah dicetuskan oleh pemerintah Indonesia melalui SMESCO Indonesia yang berdiri di bawah naungan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia yang bertugas membantu pemasaran para pelaku Usaha Kecil Menengah. Dilain sisi, pihak-pihak swasta lain juga banyak menyediakan

---

<sup>37</sup>Bambang Agus Sumantri dan Erwin Putera Permana, *Manajemen Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): Perkembangan, Teori, dan Praktek*,.....Hal. 56

layanan ini apalagi dibantu dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi yang membantu dengan cepat, mudah dan efisien pemasaran suatu produk melalui berbagai *marketplace* seperti *shoppe*, *bukalapak*, *tokopedia* dan lain sebagainya,

## 6. Permasalahan Yang Dihadapi UMKM

Pada umumnya, permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Lilis Sulastri dalam bukunya, antara lain meliputi<sup>38</sup>:

### a. Faktor Internal

#### 1) Kurangnya Permodalan dan Terbatasnya Akses Pembiayaan

Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan UMKM, oleh karena pada umumnya UMKM merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yang mengandalkan modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi. Persyaratan yang menjadi hambatan terbesar bagi UMKM adalah adanya ketentuan mengenai agunan karena tidak semua UMKM memiliki harta yang memadai dan cukup untuk dijadikan agunan.

#### 2) Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun

---

<sup>38</sup>Lilis Sulastri, *Manajemen Usaha Kecil Menengah*, (Bandung: LaGood's Publishing, 2016), Hal. 13-17.

temurun. Keterbatasan kualitas SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Disamping itu dengan keterbatasan kualitas SDM-nya, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya.

b. Faktor Eksternal

1) Iklim Usaha Belum Sepenuhnya Kondusif

Kebijakan Pemerintah untuk menumbuhkembangkan UMKM, meskipun dari tahun ke tahun terus disempurnakan, namun dirasakan belum sepenuhnya kondusif. Hal ini terlihat antara lain masih terjadinya persaingan yang kurang sehat antara pengusahapengusaha kecil dan menengah dengan pengusaha-pengusaha besar.

Kendala lain yang dihadapi oleh UMKM adalah mendapatkan perijinan untuk menjalankan usaha mereka. Keluhan yang seringkali terdengar mengenai banyaknya prosedur yang harus diikuti dengan biaya yang tidak murah, ditambah lagi dengan jangka waktu yang lama. Hal ini sedikit banyak terkait dengan kebijakan perekonomian Pemerintah yang dinilai tidak memihak pihak kecil seperti UMKM tetapi lebih mengakomodir kepentingan dari para pengusaha besar.

2) Terbatasnya Sarana dan Prasarana Usaha

Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki

juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya sebagaimana yang diharapkan. Selain itu, tak jarang UKM kesulitan dalam memperoleh tempat untuk menjalankan usahanya yang disebabkan karena mahalnya harga sewa atau tempat yang ada kurang strategis.

### 3) Pungutan Liar

Praktek pungutan tidak resmi atau lebih dikenal dengan pungutan liar menjadi salah satu kendala juga bagi UKM karena menambah pengeluaran yang tidak sedikit. Hal ini tidak hanya terjadi sekali namun dapat berulang kali secara periodik, misalnya setiap minggu atau setiap bulan.

### 4) Implikasi Otonomi Daerah

Dengan berlakunya Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian diubah dengan UU No. 32 Tahun 2004, kewenangan daerah mempunyai otonomi untuk mengatur dan mengurus masyarakat setempat. Perubahan sistem ini akan mempunyai implikasi terhadap pelaku bisnis berupa pungutan-pungutan baru yang dikenakan pada UMKM. Jika kondisi ini tidak segera dibenahi maka akan menurunkan daya saing UMKM. Disamping itu, semangat kedaerahan yang berlebihan, kadang menciptakan kondisi yang kurang menarik bagi pengusaha luar daerah untuk mengembangkan usahanya di daerah tersebut.

### 5) Implikasi Perdagangan Bebas

Sebagaimana diketahui bahwa AFTA yang mulai berlaku Tahun 2003 dan APEC Tahun 2020 berimplikasi luas terhadap usaha kecil dan menengah

untuk bersaing dalam perdagangan bebas. Dalam hal ini, mau tidak mau UMKM dituntut untuk melakukan proses produksi dengan produktif dan efisien, serta dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan frekuensi pasar global dengan standar kualitas seperti isu kualitas (ISO 9000), isu lingkungan (ISO 14.000), dan isu Hak Asasi Manusia (HAM) serta isu ketenagakerjaan. Isu ini sering digunakan secara tidak fair oleh negara maju sebagai hambatan (Non Tariff Barrier for Trade). Untuk itu, UMKM perlu mempersiapkan diri agar mampu bersaing baik secara keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif.

6) Sifat Produk dengan Ketahanan Pendek

Sebagian besar produk industri mikro kecil memiliki ciri atau karakteristik sebagai produk-produk dan kerajinan-kerajinan dengan ketahanan yang pendek. Dengan kata lain, produk-produk yang dihasilkan UMKM Indonesia mudah rusak dan tidak tahan lama.

7) Terbatasnya Akses Pasar

Terbatasnya akses pasar akan menyebabkan produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif baik di pasar nasional maupun internasional.

8) Terbatasnya Akses Informasi

Minimnya informasi yang diketahui oleh UMKM, sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap kompetisi dari produk ataupun jasa dari unit usaha UMKM dengan produk lain dalam hal kualitas. Efek dari hal ini adalah tidak mampunya produk dan jasa sebagai hasil dari UMKM untuk menembus pasar ekspor.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan dilapangan supaya mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait masalah-masalah yang ada pada manusia dan sosial. Peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek dapat memperoleh makna dari lingkungan sekeliling dan bagaimana lingkungan tersebut dapat mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan berdasarkan hasil observasi di lapangan dalam latar (*Setting*) yang alamiah bukan dari hasil manipulasi variabel yang dilibatkan.<sup>39</sup> Menurut Staruss dan Corbin dalam Salim dan Syahrums penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, perilaku, cerita, dan juga tentang gerakan sosial, fungsi organisasi atau hubungan timbal balik.<sup>40</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan menggambarkan dan memaparkan fakta-fakta secara alamiah dan rinci tentang Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19 (Studi Tentang Peran Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil Menengah Banyumas (Aspikmas) Di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas).

---

<sup>39</sup> Warul Walidin AK, Saifullah, Tabrani. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Grounded Theory*, (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press 2015). Hlm, 76-77.

<sup>40</sup>Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), Hal. 41.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang digunakan peneliti ini yaitu Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil Menengah Banyumas (Aspikmas) berada di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah

## **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

### **1. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah subyek yang ada pada latar penelitian untuk diteliti yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun Subyek penelitian diperlukan untuk memberi keterangan mengenai data atau sumber data dan informasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini.

Dalam subyek penelitian yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah orang-orang yang berperan dan mengetahui terkait informasi penelitian ini diantaranya yaitu Ketua Aspikmas Kecamatan Ajibarang, Koordinator Desa Aspikmas yang ada di Kecamatan Ajibarang, dan beberapa pelaku UMKM Kecamatan Ajibarang yang bergabung di Aspikmas.

### **2. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian merupakan permasalahan yang akan dijadikan sebagai tema penulisan dalam menyusun penelitian. Dalam penelitian ini Objek penelitiannya adalah Bagaimana Peran Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil Menengah Banyumas (Aspikmas) Dalam Memberdayakan Ekonomi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19 di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Menurut Sukmadinata dalam Hardani dkk, menyatakan bahwa observasi adalah suatu teknik atau cara dalam mengumpulkan data dengan cara terjun langsung ketempat atau

lokasi yang sedang dilakukan penelitian oleh penulis agar dapat melihat maupun mengamati terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>41</sup> Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengendalikan pengamatan dan ingatan dari peneliti.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan cara observasi secara langsung datang ketempat yang akan diteliti yaitu Aspikmas Kecamatan Ajibarang dan para pelaku usaha UMKM Kecamatan Ajibarang dengan meneliti bagaimana peran Aspikmas dalam pemberdayaan ekonomi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada era adaptasi kebiasaan baru pandemi Covid-19.

## 2. Wawancara

Menurut Nazir dalam Hardani dkk, wawancara merupakan salah satu tahapan dalam penelitian ketika melakukan observasi lapangan agar memperoleh data maupun keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara mengobrol sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>42</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada Ketua Aspikmas Ajibarang Ibu Nur, Koordinator Desa Aspikmas yang ada di Kecamatan Ajibarang Ibu Wati dan beberapa pelaku UMKM Kecamatan Ajibarang yang bergabung di Aspikmas diantaranya Bapak Herman, Ibu suriyah dengan tujuan untuk mengetahui peran Aspikmas, program-program dan kegiatan pemberdayaan ekonomi pelaku UMKM pada era adaptasi kebiasaan baru pandemi Covid-19 di Kecamatan Ajibarang.

---

<sup>41</sup>Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pusataka Ilmu Group, 2020). Hal, 124.

<sup>42</sup>Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, .....Hal. 138.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam Hardani dkk, dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>43</sup> Dokumentasi merupakan sumber data yang diperoleh penulis dari hasil penelitian selama dilapangan dan dapat digunakan untuk melengkapi penelitian, dokumentasi tersebut berupa Sumber Tertulis, Foto, Video Dan Rekaman Suara, yang semuanya dapat menghasilkan suatu informasi dalam proses penelitian.

#### E. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusun atau mengolah data agar dapat dijelaskan lebih lanjut dengan menyingkronkan teori dan hasil penelitian.<sup>44</sup> Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data penelitian kualitatif Model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilaksanakan dengan interaktif dan berlangsung dengan terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>45</sup> Aktivitas dalam analisis data di antaranya meliputi:

##### 1. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai suatu proses dalam pemilihan data mentah yang berupa hasil penelitian selama observasi dilapangan berupa hasil wawancara tertulis maupun melalui rekaman kemudian dianalisis dan dipilih mana yang perlu dibuang kemudian mana yang perlu diolah untuk menarik kesimpulan dalam hasil

<sup>43</sup>Natalina Nilamsari, Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif, Dimuat Dalam *Jurnal Wacana*, Vol. XIII No. 2, Juni 2014. Hal, 174.

<sup>44</sup>Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012). Hal, 146.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 246.

penelitian akhir. Kurun waktu dalam melakukan Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.<sup>46</sup>

## 2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah suatu hasil informasi yang didapatkan ketika dilapangan yang diolah terlebih dahulu kemudian disajikan dalam keadaan sudah tersusun dan mudah dipahami kemudian memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.<sup>47</sup> Bentuk dalam penyajian data ini berupa teks naratif dengan memberikan suatu bukti observasi ketika dilapangan yaitu seperti catatan hasil wawancara maupun rekaman, kemudian bisa juga berbentuk grafik, matriks dan bagan.

## 3. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam teknik analisis data yang dimana intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan ketika dilapangan apakah sudah mendapatkan jawaban dari apa yang dicari dan kemudian mencari hubungan, persamaan maupun perbedaan dalam penelitian ini. Dalam suatu penarikan kesimpulan ini bisa juga bersifat sementara karena memungkinkan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung dalam penelitian ini.<sup>48</sup>

<sup>46</sup>SalimdanSyahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..... Hal. 148

<sup>47</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, “Dasar Metodologi Penelitian”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hal. 123.

<sup>48</sup>Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, ..... Hal. 171

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografis Kecamatan Ajibarang

Ajibarang adalah sebuah kecamatan yang termasuk dalam Kabupaten Banyumas, tepatnya Banyumas bagian barat. Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Pekuncen di utara, Kecamatan Wangon di Selatan, dan Kecamatan Cilongok di Timur dan Kecamatan Gumelar di Barat. Dengan luas wilayah 6.648,08 ha kecamatan ini memiliki pembagian penggunaan tanah yaitu 893,64 Ha merupakan tanah pekarangan dan bangunan, 1.699, 53 Ha berupa kebun/tegal, 936,95 Ha merupakan hutan rakyat, 9,98 Ha merupakan kolam.

Memiliki 15 desa berikut adalah pembagian wilayah Kecamatan Ajibarang:

**Tabel 1**

**Pembagian wilayah Kecamatan Ajibarang**

No.	Nama Desa	Luas Wilayah (ha)
1.	Darmakeradenan	17,82
2.	Tipar	15,35
3.	Sawangan	10,68
4.	Jingkang	11,02
5.	Banjarsari	6,00
6.	Kalibenda	2,02
7.	Pancurendang	4,35
8.	Pancasan	2,98

9.	Karangbawang	5,59
10.	Kracak	8,27
11.	Ajibarang Kulon	3,94
12.	Ajibarang Wetan	2,55
13.	Lesmana	3,13
14.	Pandansari	2,99
15.	Ciberung	3,33

Kecamatan Ajibarang memiliki akses jalan raya yang dilewati jalur propinsi. Akses jalan dari kecamatan ke masing-masing desa juga mudah dilalui, dengan permukaan jalan aspal juga mendukung transportasi baik pribadi maupun transportasi umum untuk menjangkau masing-masing desa. Jalan Aspal di Ajibarang lebih banyak dibandingkan dengan jalan yang belum diaspal yaitu sejauh 149,73 Km dan yang belum diaspal sejauh 78,43 Km. Selain akses mudah untuk menjangkau desa, melalui jalan raya masyarakat juga mudah untuk pergi ke kabupaten.

Penduduk Kecamatan Ajibarang pada tahun 2022 berjumlah 110.005 dengan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibanding perempuan. Kepadatan penduduk Kecamatan Ajibarang mencapai 1.654,69 jiwa/Km<sup>2</sup> pada tahun 2022. Sebagian besar wilayah kecamatan Ajibarang berupa kebun, dengan persentase mencapai 25,54%. Urutan kedua adalah hutan rakyat dengan persentase sebesar 14,08%. Sementara 13,43% wilayah dimanfaatkan untuk pekarangan atau bangunan. Mayoritas masyarakat Ajibarang yang berusia 15 tahun keatas berprofesi sebagai petani dengan petani terbanyak terdapat di desa Darmakeradenan, Tipar Kidul, Sawangan, Jingsang dan Kracak. Sebagai wilayah dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani, di Ajibarang memiliki pola-pola kehidupan pedesaan dengan kultur pertanian yang kuat.

## 2. Kondisi UMKM di Kecamatan Ajibarang

Di masa *New Normal* ini, pergantian tatanan, serta kerutinan warga berganti secara ekstrem. Pemerintah terus berupaya membuat bermacam kebijakan yang wajib bisa meng-cover seluruh kepentingan serta permasalahan yang terjalin di warga. Oleh sebab itu di masa *New Normal* ini, bisa dijadikan angin segar untuk mengawali kembali pengembangan UMKM dalam meningkatkan perekonomian ke depannya. Perihal ini memanglah tidak gampang buat dicoba, namun dengan strategi baru, dan bekerja secara kreatif serta inovatif.

Tetapi sebagian besar UMKM belum mempraktikkan strategi pemulihan bisnis yang pas sehingga susah buat bersaing dengan kelompok usaha besar. Pemahaman hendak perlunya meningkatkan strategi pemulihan bisnis untuk pelaku UMKM timbul pada dikala terdapatnya pandemi Covid- 19 dikala ini. Para pelaku UMKM memiliki bermacam hambatan dalam melaksanakan usaha pada kebiasaan baru ini. Berikut beberapa kendala para pelaku UMKM di Kecamatan Ajibarang sebagai berikut:

### 1) Permodalan

Permodalan ialah salah satu permasalahan utama yang dialami oleh para pelaku UMKM di Kecamatan Ajibarang. Sedikitnya modal para pelaku usaha yang menimbulkan terhambatnya aktivitas penciptaan sehingga menimbulkan keuntungan yang diperoleh tidak optimal. Ini terjalin sebab mereka butuh membiasakan kembali fasilitas serta prasarana pada kebiasaan baru ini. Seperti halnya penuturan dari Ibu Rumiati sebagai pelaku UMKM sekaligus anggota Aspikmas dari Desa Karangbawang:

“Pembatasan saat covid kemarin memang berdampak sama pedagang seperti kami. Penurunan pembeli sangat terasa. Sudah begitu sekarang pas sudah kembali seperti semula

dengan kebiasaan baru bahan-bahan naik harganya. Jadi kalo saya susahny di situnya mba di modal lagi.”<sup>49</sup>

Sukarnya mencari bonus modal kerapkali para pelaku usaha cuma memproduksi sedikit saja ataupun sebagian pelaku usaha pula memproduksi dagangannya bila terdapat pesanan saja. Dari pelaku usaha juga berupaya mencari bonus modal dari pinjaman bank swasta ataupun lembaga lain tetapi sebagian pula tidak berani, sebab mereka khawatir tidak dapat melunasinya. Hal ini dituturkan oleh Ibu Utami Widiarti sebagai Koordinator Desa Karangbawang:

“Untuk menghidupkan usaha kembali itu memang butuh modal yang baru. Beberapa pedagang di sini saya kira sulit untuk menambah modal dari pinjaman lembaga keuangan gitu. Karena ada persyaratan yang mereka belum sesuai sehingga ditolak pengajuannya. Jadi ya mereka terhambat dalam aktivitas produksinya.”<sup>50</sup>

## 2) Perizinan Usaha

Perizinan pula jadi salah satu permasalahan yang dialami pengusaha UMKM di Kecamatan Ajibarang. Kebanyakan para pelaku UMKM hadapi kesusahan terkat aspek legalitas serta perizinan, tercantum pula gimana proses yang wajib ditempuh dalam mengurusnya. Hal ini sesuai yang dituturkan oleh Pak Aris Sunandar selaku wakil ketua Aspikmas Ajibarang:

“Kalo permasalahannya pelaku UMKM di sini yang usahanya masi dibilang rumahan itu mereka masih bingung ngurus administrasinya bagaimana, apa saja syaratnya, urutannya seperti apa itu mereka ada yang belum tahu ada yang memang karena tidak mau mengurus dengan alasan ribet.”<sup>51</sup>

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ibu Rumiati sebagai anggota Aspikmas Desa Karangbawang pada 10 Maret 2021.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Utami Widiarti sebagai Koordinator Desa Karangbawang pada 10 Maret 2021.

<sup>51</sup> Wawancara dengan Pak Aris Sunandar sebagai wakil ketua Aspikmas Ajibarang pada 9 Maret 2021.

Sementara itu izin usaha formal ialah perihal yang sangat berarti dalam suatu usaha. Tidak terdapatnya izin usaha formal yang dikeluarkan pemerintah bisa mempengaruhi terhadap keyakinan konsumen terhadap produk yang dibuat. Tidak cuma itu, perizinan pula mempengaruhi terhadap sulitnya mencari modal bonus ataupun pinjaman. Sebab buat saat ini bila suatu usaha mau mengajukan pinjaman ke bank perizinan jadi satu perihal yang harus dipunyai suatu usaha.

### 3) Akses Informasi

Tiap pelaku UMKM pasti mau memperluas jangkauan pasarnya seluas- luasnya. Tetapi, minimnya uraian tentang pemasaran bisnis merupakan permasalahan tertentu yang kerap dialami pelaku UMKM paling utama dalam perihal teknologi ataupun pemasaran digital. Walaupun ada sebagian dari pelaku UMKM di Desa Karangbawang yang telah mulai menjual produknya secara online lewat jejaring sosial ataupun marketplace, namun dengan uraian digital marketing yang belum optimal sehingga membuat keuntungan yang didapatkan belum maksimal.

## **B. Profil Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil Menengah Banyumas (Aspikmas)**

Aspikmas ialah suatu organisasi berbasis UMKM yang terletak di daerah Kabupaten Banyumas. Aspikmas ini ditetapkan oleh Bupati Banyumas ialah Bapak Achmad Husein pada 28 Juli 2020. Dini mula dibentuknya Aspikmas ini ialah inisiator dari dinas pemerintah, lebih spesifiknya Dinas Koperasi serta UMKM. Asosiasi ini dibangun buat dijadikan wadah yang nantinya memiliki kedudukan selaku mitra dinas terpaut. Aspikmas ini memiliki kedudukan buat menolong mengoptimalkan program-program ataupun pemberdayaan- pemberdayaan yang dicoba oleh dinas, sebab dalam perihal ini dinas penuh dengan keterbatasan begitu pula dengan sumber energi manusinya namun wajib sanggup membagikan dampingan terhadap segala UMKM yang terdapat di Kabupaten Banyumas. Tidak hanya itu, ada sebagian

kasus pada usaha kecil serta menengah di Kabupaten Banyumas semacam sedikitnya modal usaha, minimnya uraian tentang pemasaran digital, minimnya inovasi, serta kesusahan dalam mengakses perizinan usaha. Oleh sebab itu, dibentuklah suatu wadah untuk para pengusaha UMKM yang terletak di dasar naungan dinas Koperasi serta UMKM buat menjadikan UMKM di Kabupaten Banyumas mempunyai energi saing nasional lewat jaringan, bahan- bahan unggulan serta program- program yang dijalankan.

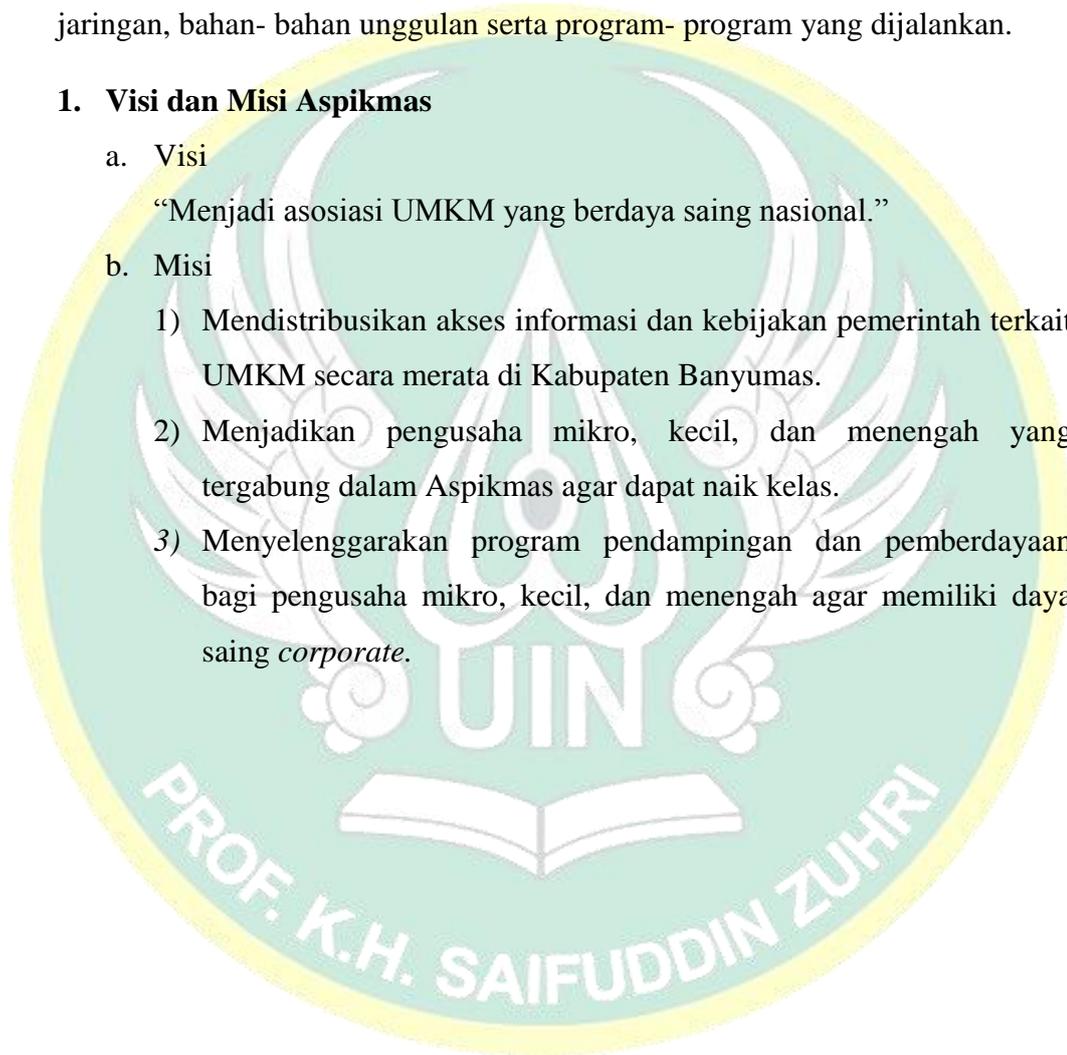
### 1. Visi dan Misi Aspikmas

#### a. Visi

“Menjadi asosiasi UMKM yang berdaya saing nasional.”

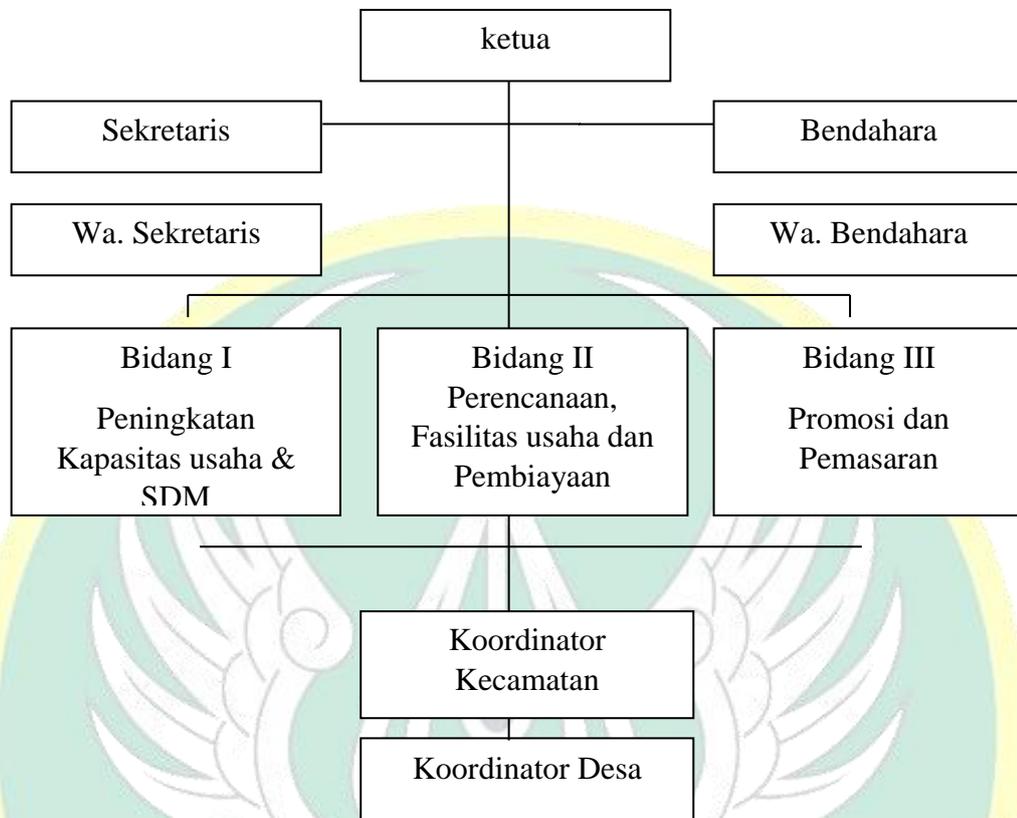
#### b. Misi

- 1) Mendistribusikan akses informasi dan kebijakan pemerintah terkait UMKM secara merata di Kabupaten Banyumas.
- 2) Menjadikan pengusaha mikro, kecil, dan menengah yang tergabung dalam Aspikmas agar dapat naik kelas.
- 3) Menyelenggarakan program pendampingan dan pemberdayaan bagi pengusaha mikro, kecil, dan menengah agar memiliki daya saing *corporate*.



## 2. Struktur Organisasi

**Gambar I**



Ketua : Nur Khotimah

Wa. Ketua : Aris Sunandar

Sekretaris : Ani Susanti

Wa. Sekretaris: Maftikhah Fejrin

Bendahara : Triana

Wa. Bendahara: Nunik

Bidang I : Heni Septikwati dan Yuliaty

Bidang II : Khusmiati dan Hari Rahmat

Bidang III : Sunarto dan Hafif Rosyadi

Koor. Kecamatan: Kartini

Koor. Desa : Utami Widiarti

### 3. Tugas dan Wewenang

Penyelenggaraan roda organisasi Aspikmas dipimpin oleh seorang Ketua Umum dan dibantu 3 (tiga) orang ketua yang memiliki fungsi sebagai berikut:

1) Ketua umum

Memastikan seluruh komponen dalam organisasi dapat melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing secara optimal, agar tercapai visi organisasi dalam rentang waktu periode yang telah ditentukan, yakni 3 (tiga) tahun.

2) Ketua satu

Membantu Ketua Umum dalam mengorganisasikan Bidang I, meliputi pengelolaan SDM para staf bidang maupun program kegiatan agar seluruh program kerja dapat terselenggara secara optimal dan profesional.

3) Ketua dua

Membantu Ketua Umum dalam mengorganisasikan Bidang II, meliputi pengelolaan SDM para staf bidang maupun program kegiatan agar seluruh program kerja dapat terselenggara secara optimal dan profesional.

4) Ketua tiga

Membantu Ketua Umum dalam mengorganisasikan Bidang III, meliputi pengelolaan SDM para staf bidang maupun program kegiatan agar seluruh program kerja dapat terselenggara secara optimal dan profesional.

Kerumahtanggaan ASPIKMAS dilaksanakan oleh Sekretaris Umum dan Bendahara Umum yang masing-masing dibantu oleh 1 (satu) orang wakil. Berikut penjabaran deskripsi kerja dari keduanya:

- 1) Sekretaris umum dan wakil sekretaris Merupakan bagian struktural yang bertugas untuk melaksanakan fungsi kesekretarian. Deskripsi kerja:

- a) Menyusun dan memperbendaharkan segala dokumen resmi organisasi (dokumen AD/ART, Rencana Strategis, Surat Keputusan).
  - b) Mengelola segala pekerjaan surat-menyurat, baik surat internal maupun eksternal.
  - c) Mengolah database anggota (mengklasifikasi berdasarkan jenis usaha).
  - d) Sebagai penanggung jawab pelaksanaan rapat rutin pengurus.
  - e) Sebagai protokoler pelantikan Aspikmas.
- 2) Bendahara umum dan wakil bendahara Merupakan bagian struktural yang bertugas untuk melaksanakan fungsi tata kelola keuangan organisasi. Deskripsi kerja:
- a) Menyimpan dan mengelola dana kas organisasi.
  - b) Melakukan pencatatan setiap transaksi keuangan (masuk dan keluar).
  - c) Melakukan rekap pembayaran iuran registrasi anggota.
  - d) Mendistribusikan atribut fasilitas anggota (pin dan id card).
  - e) Melakukan pencocokan data registrasi anggota antara Aspikmas Kabupaten dengan Aspikmas Kecamatan.

Atas dasar pertimbangan permasalahan yang umum dihadapi para pengusaha mikro, kecil dan menengah, maka Aspikmas menyusun format dengan 3 (tiga) bidang sebagai kerja utama organisasi, antara lain:

1) Bidang I : Peningkatan Kapasitas Usaha Dan SDM

Merupakan bidang yang bertugas untuk mengkaji secara mendalam mengenai kebutuhan maupun permasalahan para pengusaha UMKM, kemudian merumuskan program yang tepat sebagai alternatif solusi atas permasalahan atau kebutuhan tersebut.

Deskripsi Kerja:

- a) Menyusun rencana program pelatihan terstruktur dan berkelanjutan bagi pengusaha UMKM.
- b) Menyelenggarakan program pelatihan sesuai dengan rencana yang telah disusun.
- c) Melakukan pembinaan dan pendayagunaan sumber daya manusia.
- d) Melakukan rekrutmen dan seleksi calon peserta pelatihan.
- e) Menyusun dan memperbendaharkan database peserta segala jenis program pelatihan.

## 2) Bidang II : Perencanaan, Fasilitasi Usaha dan Pembiayaan

Merupakan bidang yang bertugas untuk memberikan pendampingan pengurusan segala jenis izin usaha serta membantu mengakselerasi akses permodalan bagi pengusaha UMKM melalui kolaborasi dengan lintas sektoral. Deskripsi kerja:

- a) Menyusun rencana program pendampingan pengurusan izin usaha secara berkala (IUMK/NIB, PIRT, Halal, Merk, dll).
  - b) Menjalin dan mengelola hubungan kerja sama dengan lembaga keuangan dalam kepentingan akses permodalan UMKM .
  - c) Menjalin dan mengelola hubungan kerja sama dengan perusahaan pemerintah (BUMN, BUMD) maupun perusahaan swasta untuk mengakses program *corporate socialresponsibility* (CSR) yang kemudian diolah sebagai fasilitas pembiayaan UMKM.
  - d) Bersama Sekretaris Umum, mengolah database anggota menjadi beberapa kluster usaha.
  - e) Menyusun dan memperbendaharkan database peserta segala jenis program pendampingan pengurusan izin usaha.
- ## 3) Bidang III : Promosi dan Pemasaran

Merupakan bidang yang bertugas untuk mengakselerasi jaringan pemasaran produk UMKM melalui kolaborasi dengan lintas sektoral.

Deskripsi kerja:

- a) Menyusun rencana program promosi dan pemasaran secara terstruktur dan berkelanjutan.
- b) Menjalin dan mengelola hubungan kerja sama dengan lintas sektoral untuk mengembangkan jaringan pemasaran produk UMKM.
- c) Menyelenggarakan program kegiatan promosi dan pemasaran secara online maupun *offline*

- 1) Koordinator Kecamatan Koordinator Kecamatan (Korcam) merupakan bagian dari pengurus Aspikmas Kabupaten yang memiliki fungsi sebagai penyalur informasi dari Aspikmas Kabupaten kepada Aspikmas Kecamatan dan sebaliknya, berfungsi sebagai *support system* bagi pengurus Aspikmas Kecamatan.

Deskripsi kerja:

- a) Mendistribusikan informasi dari Aspikmas Kabupaten kepada Aspikmas Kecamatan dan sebaliknya.
  - b) Memberikan pendampingan dan supervisi kepada pengurus Aspikmas Kecamatan agar program kerja yang telah disusun dapat terlaksana dengan baik dan menghasilkan manfaat optimal bagi pengusaha UMKM.
- 2) Koordinator Desa Koordinator Desa (Kordes) merupakan bagian dari pengurus Koordinator Kecamatan yang berperan sebagai penyalur informasi dari Aspikmas Kecamatan. Deskripsi kerja:
    - a) Menjadi kepanjangan tangan, melaksanakan program kerja yang merupakan turunan dari pengurus Aspikmas Kabupaten maupun pengurus Aspikmas Kecamatan.

- b) Menyampaikan informasi dari pengurus Aspikmas Kabupaten melalui pengurus Aspikmas Kecamatan kepada para pengusaha UMKM masing-masing desa.

### **C. Pemberdayaan UMKM Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru oleh Aspikmas di Kecamatan Ajibarang**

Aspikmas ialah salah satu organisasi ataupun wadah untuk segala pengusaha UMKM yang terdapat di daerah Kabupaten Banyumas. Aspikmas berfungsi sebagai mitra dari Dinas Koperasi serta UMKM terpaut dalam melaksanakan pendampingan terhadap pengusaha usaha kecil serta menengah dan menolong mengoptimalkan program- program yang dicoba oleh dinas terpaut. Pembuatan Aspikmas ini dilatar belakangi keterbatasan Dinas Koperasi serta UMKM dalam melakukan salah satu tugasnya ialah membagikan dampingan terhadap pengusaha mikro kecil serta menengah daerah setempat. Tidak hanya itu, dibentuknya Aspikmas ini ialah wujud atensi spesial yang diberikan pemerintah kepada pengusaha mikro kecil serta menengah dalam menunjang perekonomian warga. Terlebih lagi keberadaan UMKM bisa berakibat langsung pada kenaikan taraf hidup warga menengah ke dasar. Aspikmas menaungi UMKM yang terdapat di Kabupaten Banyumas dengan dorongan Korcam serta Kordes di tiap wilayah serta salah satunya ialah Kecamatan Ajibarang Desa Karangbawang.

#### **1. Tahapan-tahapan Pemberdayaan Aspikmas Ajibarang**

Pemberdayaan sebagai proses yang dilaksanakan secara bertahap dan terus-menerus. Tahapan pemberdayaan merupakan suatu proses yang melibatkan individu, kelompok ataupun masyarakat untuk bekerjasama untuk melakukan analisis masalah, merencanakan, menyiapkan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi pada program yang telah direncanakan. Menurut Soekanto dalam bukunya Dedeh Maryani, pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa tahapan yang dilakukan diantaranya yaitu, tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan alternatif program, tahap performaliasasi rencana aksi, tahap implementasi

program dan tahap evaluasi.<sup>52</sup> Namun, pada pelaksanaannya Aspikmas Ajibarang hanya memiliki 4 tahapan saat penulis melakukan observasi antara lain, tahap persiapan, tahap pengkajian, tahapan implementasi kegiatan, dan tahapan evaluasi.

a. Tahapan Persiapan

Pada tahap ini terdapat 2 tahapan yang wajib dikerjakan ialah pertama, menyediakan fasilitator petugas tenaga pemberdayaan yang biasa dicoba oleh community worker buat melaksanakan pendampingan. Kedua, tahap persiapan kala dilapangan yang telah dicoba observasi terlebih dulu kala terletak dilapangan telah mempunyai strategi buat melaksanakan pendampingan. Sesuai dengan penuturan dari Ibu Nur Khotimah selaku ketua Aspikmas Ajibarang sebagai berikut:

“Pertama itu kami ya pengurus mencari kader yang bisa mendampingi pelaku usaha di desa masing-masing. Biasanya ada rekomendasi dari kelurahan atau kecamatan nama-nama orangnya yang paham terkait itu. Setelah ada orang-orang tersebut yang bersedia mendampingi di desa masing-masing, kita adakan pertemuan langsung di desa. Jadi kita lihat di desa tersebut kurangnya apa kelebihanannya apa, ya intinya gitu mba.”<sup>53</sup>

Sama halnya dengan pernyataan dari Ibu Utami Widiarti yang mengatakan jika pada Aspikmas yang diurus oleh desa biasanya juga ada persiapan lebih dulu sebelum melaksanakan kegiatan:

“Tahapan dari pusat dan desa tidak jauh beda mba, ya sama pada intinya. Ada persiapan dulu sbeelumnya. Persiapan ini meliputi, kita pengurus desa membantu pengurus pusat dalam mencari orang untuk mendampingi para pelaku usaha. Terus kalo sudah ketemu orangya nanti kita ajak dia untuk ikut

---

<sup>52</sup>Dedeh Maryani, Ruth Roselin E N, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), Hal. 15.

<sup>53</sup>Wawancara dengan Ibu Nur Khotimah pada 09 Maret 2021.

melihat kondisi di desa tersebut yang butuh bantuan atau pelatihan.”<sup>54</sup>

b. Tahapan Pengkajian

Tahapan ini ialah proses analisis, ialah bisa dicoba secara individual lewat kelompok- kelompok dalam warga. Dalam perihal ini petugas wajib berupaya mencatat serta menandai permasalahan kebutuhan yang dirasakan “*feel needs*” serta pula sumber energi yang dipunyai para pelaku usaha. Pernyataan ini seperti yang dikatakan oleh Ibu Utami Widiarti yaitu:

“Di desa kan juga ada pengurusnya ya mba, nah kami mengumpulkan para pelaku usaha yang ingin bergabung kita membuat pertemuan untuk bahas kebutuhan mereka. Apa yang kurang yang jadi faktor penghambat istilahnya. Setelah mendapat hasil dari pertemuan ini kami olah lagi buat dilaporin ke pengurus yang atasnya.”<sup>55</sup>

Pada tahap ini pula, agen para pasangan melaksanakan sesuatu negosiasi bersama warga buat membuat sesuatu penyelesaian permasalahan yang dialami warga tersebut dalam wujud aktivitas ataupun program yang hendak berjalan serta seluruh itu warga pula dilibatkan dalam menyusun aktivitas ataupun program. Pernyataan ini diungkapkan oleh Pak Aris Sunandar sebagai berikut:

“Tidak cuma kami pengurus saja mba yang merencanakan program kegiatan, tapi juga dari pelaku usahanya juga dari anggota. Karena dari merekalah kita tahu kiranya kegiatan atau pelatihan apa saja yang dibutuhkan. Jadi kita berkolaborasi gitu.”<sup>56</sup>

c. Tahapan Implementasi Kegiatan

Pada tahap ini segala anggota program bisa menguasai secara jelas akan maksud, tujuan serta sasarannya, hingga program itu terlebih

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Utami Widiarti pada 10 Maret 2021.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Utami Widiarti pada 10 Maret 2021.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Pak Aris Sunandar pada 09 Maret 2021.

dulu butuh disosialisasikan, sehingga dalam implementasinya tidak mengalami hambatan yang berarti. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Nur Khotimah sebagai berikut:

“Program yang akan dilaksanakan itu harus disosialisasikan lagi ke anggota karena untuk pematangan kegiatan. Tujuannya biar tidak ada yang tidak tahu, karena dari awal memang mereka sudah ikut andil dalam perencanaan program.”<sup>57</sup>

Senada dengan penuturan Ibu Utami Widiarti sebagai berikut:

“Untuk program kegiatan itu seluruh anggota dan pengurus harus tahu tujuan dan hasilnya seperti apa mba. Misal ada kegiatan pelatihan marketing, ya sebelum pelaksanaan ada pertemuan dulu kita but bahas persiapan dari anggota. Kaya yang ikut kira-kira berapa orang terus kalo acara kecamatan bisa dari perwakilan desa berapa orang gitu.”<sup>58</sup>

#### d. Tahapan Evaluasi

Pada tahap penilaian ini diharapkan bisa dikenal secara jelas serta terukur seberapa besar keberhasilan program ini bisa dicapai, sehingga dikenal kendala- kendala yang pada periode selanjutnya dapat diduga buat pemecahan kasus ataupun hambatan yang dialami itu. Seperti tuturan dari Ibu Nur Khotimah dan Pak Aris Sunandar yaitu:

“Proses terakhir itu eval. Evaluasi itu buat ngukur dari rencana sampai pelaksanaan itu gimana. Terus hasilnya sesuai dengan tujuan atau target gak. Nantinya buat pelajaran program kedepannya. Kita cari faktor pengambatnya terus cara penyelesaiannya gimana.”<sup>59</sup>

“Ada evaluasi mba. Ini tujuannya biar semuanya tahu letak kekurangannya. Kalo sudah tahu intropeksi harapannya ketika ada kegiatan lagi hal yang menjadi kekurangan itu gak ada lagi ya minimal gak lebi parah.”<sup>60</sup>

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Khotimah pada 09 Maret 2021.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Utami Widiarti pada 10 Maret 2021

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Khotimah pada 09 Maret 2021.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Pak Aris Sunandar pada 17 April 2021.

Tahapan ini juga mengarah pada indikator pemberdayaan UMKM terlaksana dan membentuk UMKM yang berdaya, seperti yang ditarakan oleh Narayan mengenai 4 (empat) indikator pemberdayaan, yakni (1) adanya akses informasi; (2) adanya keterlibatan dan partisipasi; (3) adanya pertanggungjawaban terhadap kelola dana; dan (4) masyarakat memiliki kapasitas untuk mengorganisir dan menggerakkan potensi yang dimiliki guna mengatasi permasalahan.<sup>61</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, maka pemberdayaan yang dilakukan oleh Aspikmas di Kecamatan Ajibarang sejatinya telah mengarah pada UMKM yang berdaya. Dilihat dari besarnya partisipasi UMKM Kecamatan Ajibarang yang cukup tinggi, pemberian informasi mengenai bantuan dana, pemasaran, surat ijin usaha yang diberikan kepada pelaku UMKM, adanya tata kelola keuangan yang baik melalui bantuan usaha/permodalan kemudian pengorganisasian pelaku-pelaku usaha dan pengembangan potensi baru untuk terus bergabung bersama Aspikmas untuk berdaya bersama-sama.

## 2. Peran Pemberdayaan oleh Aspikmas Ajibarang

Dalam pemberdayaan Aspikmas mempunyai cara tertentu dalam memberdayakan pelaku UMKM di Kecamatan Ajibarang. Pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Aspikmas di era adaptasi kebiasaan baru berupa melakukan pengembangan sumber daya manusia, membantu penyuburan modal dan menstimulasi kemitraan.

Adapun bentuk peran dalam memberdayakan para pelaku UMKM yang dilakukan oleh Aspikmas Ajibarang antara lain:

### a. Pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan seminar

Pengembangan sumberdaya manusia, buat tingkatkan serta meningkatkan SDM butuh terdapatnya sarana yang diberikan kepada warga, semacam halnya dalam wujud pelatihan pengembangan skill serta seminar buat memperluas pengetahuan. Seluruh aktivitas yang

---

<sup>61</sup> Sriyana, *Masalah Sosial Kemiskinan, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Sosial*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021), hlm. 107.

bertujuan buat tingkatkan ketrampilan, pengetahuan, serta menaikkan kedekatan antar orang merupakan bagian dari kenaikan kapasitas baik dari sisi usaha ataupun individunya.

Di dalam Aspikmas program tersebut dipegang oleh ketua bidang satu. Berikut program kerja dari Bidang I Aspikmas Ajibarang sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Program Kerja Bidang I**

No	Sasaran	Program	Kegiatan
1.	Online	Pengelolaan media sosial dan <i>digital marketing</i>	Pelatihan <i>digital marketing</i>
2.	akuntable	Pengelolaan dan pencatatan keuangan	Pelatihan pencatatan keuangan sederhana
3.	<i>Packaging</i> dan <i>branding</i> prosuk	Meningkatkan kualitas produk	Pelatihan <i>packaging</i> dan <i>branding</i> produk

Sumber: Dokumen arsip Aspikmas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat tiga program kegiatan yang dirancang oleh Bidang I yaitu pengelolaan media sosial digital, pengelolaan dan pencatatan keuangan, serta peningkatan kualitas *branding* dan *packaging* UMKM.

Program *pertama* yaitu pelatihan pengelolaan media sosial. Media sosial merupakan salah satu elemen dari *digital marketing*, menjadi strategi untuk promosi, dan untuk menaikkan penjualan.<sup>62</sup> Terlebih lagi untuk saat ini perkembangan teknologi semakin pesat, media sosial menjadi sarana promosi yang paling menarik. Selain itu, media sosial juga sangat populer dikalangan masyarakat. Adanya pelatihan pengelolaan

<sup>62</sup>Dindin Abdurrohman, *Pengembangan UMKM (Kebijakan, Strategi, Marketing, dan Model Bisnis UMKM)*, (Bandung: PT Refika Aditama), 2021, hal. 130.

media sosial ini bertujuan agar memudahkan para pelaku UMKM dalam melakukan kegiatan promosi. Apalagi di era kebiasaan baru seperti ini, banyak orang yang senang belanja online, karena masi terbawa saat pandemi. Mereka lebih memilih untuk belanja dari rumah, belanja secara *online*, karena aksesnya yang mudah. Oleh karena itu, sangat penting bagi pelaku UMKM bagaimana cara memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi agar tetap bisa menyesuaikan dengan kondisi atau sesuatu yang sedang tren di masyarakat saat ini. Seperti penuturan dari Pak Aris Sunandar sebagai berikut:

“Pelatihan untuk media sosial kaya *digital marketing* itu sudah dilaksanakan dan dipegang Bidang I, harapan adanya pelatihan ini untuk membantu anggota Aspikmas dalam berbisnis. Nantinya mereka diajarin cara memfoto produk juga, ada pembuatan akun media sosial sama *marketplace* sebagai tempat promosi online yang bsa dijangkau seluruh wilayah. Pelatihan ini penting mba, karena sekarang jamannya online semua jadi mereka calon pembeli istilahnya lebih minat beli online daripada langsung ke toko. Ya ada juga yang lebi senang ke toko, tetapi itu jangkauan sempit. Mungkin karena semakin maju ya terus kebiasaan kemarin saat covid jadi keenakan gini. Bagus kalo dari sisi seperti ininya.”<sup>63</sup>

Namun sayangnya, pelatihan-pelatihan yang direncanakan belum dapat direalisasikan lagi karena instruksi diadakanya pelatihan-pelatihan itu dari Aspikmas pusat tetapi belum ada jadwal yang pasti dalam pelaksanaannya.

Program *kedua* yaitu pengelolaan dan pencatatan keuangan UMKM, tujuannya agar UMKM mampu membuat pencatatan keuangan usaha. Salah satu pencatatan keuangan yang sederhana yaitu setiap UMKM memiliki neraca laba rugi agar dapat mengetahui untung atau tidaknya usaha tersebut dan hasil dari penjualan setiap bulannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Pak Aris Sunandar sebagai berikut:

“Pelatihan kedua ini juga penting di kalangan pebisnis. Catatan keuangan itu kan selalu ada di setiap kegiatan apa lagi bisnis yang

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Pak Aris Sunandar pada 17 April 2021.

bisa memperkirakan perhitungan untung atau ruginya mba. Harapannya pelaku UMKM di sini bisa dan mau mempraktekan pelatihan ini.”<sup>64</sup>

Bagi sebagian pengusaha kecil, mereka merasa tidak perlu memiliki catatan keuangan. Seperti penjelasan dari Ibu Utami Widiarti sebagai berikut:

“Ada beberapa anggota Aspikmas yang merasa catatan keuangan itu belum penting buat usahanya. Karena dengan alasan usahanya masih kecil. Ada juga yang beralasan karena nggak ada waktu buat mencatat setiap ada pembelian. Itu sudah kami jelaskan kalau tidak ada catatan keuangan kita gak tahu untung berapa atau bahkan sebenarnya rugi atau tidak untung tidak rugi pas gitu.”<sup>65</sup>

Namun tanpa disadari, jika seorang pengusaha tidak mengetahui apakah usahanya menguntungkan atau tidak, maka akan sangat sulit untuk mengembangkan usahanya. Dan jika usaha yang ada hanya mendatangkan kerugian, maka dapat membuka peluang usaha tersebut gulung tikar.

Program *ke tiga* yaitu peningkatan kualitas *packaging* dan *branding* UMKM. Pada dasarnya *packaging* berguna sebagai pelindung produk. Namun, *packaging* juga memiliki fungsi lain seperti sumber informasi bagi konsumen dan daya tarik agar produk mampu bersaing dengan produk lainnya. Maka dari itu sangat penting pelaku UMKM untuk membuat *packaging* semenarik mungkin. Sedangkan *branding* adalah yang bertujuan untuk membangun sebuah identitas *brand* atau merek yang meliputi nama dagang, logo, karakter, dan persepsi konsumen tentang brand tersebut. Sebuah merek yang melabeli suatu produk dan mewakili sesuatu yang dipasarkan akan menjadi penanda bagi produk tersebut sekaligus menjadi titik pembeda dari produk lain. Jika keduanya dikaitkan, sebenarnya *branding* dan *packaging* saling mendukung satu sama lain.

---

<sup>64</sup>Wawancara dengan Pak Aris Sunandar pada 17 April 2021.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Utami Widiarti pada 20 April 2021.

Dengan adanya pelatihan tentang *branding* dan *packaging* yang baik dapat menambah pengetahuan para pelaku UMKM bahwa kedua hal tersebut juga berpengaruh terhadap nilai dari barang yang mereka produksi sehingga dapat menarik minat konsumen. Hal ini sesuai dengan penuturan dari Ibu Rumiati sebagai berikut:

“Awalnya saya pikir karena usaha saya masih kecil-kecilan jadi tidak perlu untuk dikasih label mba, tidak perlu dikasih merek, yang terpenting kan kualitas produk saya bagus dan pengemasannya juga sudah lumayan rapi. Tetapi setelah saya mengikuti pelatihan, ternyata merek itu penting juga, sekalipun kualitas produk saya bagus tetapi kalau dilihat saja produk saya kurang menarik bagaimana konsumen akan membeli produk saya. Dan untungnya juga waktu saya ingin membuat label untuk produk saya, saya dibantu dan diarahkan oleh pengurus Aspikmas jadi saya tidak kebingungan.”<sup>66</sup>

Dari tiga program di atas dapat disimpulkan bahwa disini peran Aspikmas dalam pengembangan UMKM yaitu fokus terhadap pelaksanaan program pelatihan baik itu digital marketing, pengelolaan catatan keuangan, ataupun *packaging* dan *branding* yang nantinya dapat mereka terapkan untuk mengembangkan usahanya masing-masing.

b. Pemupukan modal dan akses izin usaha

Dalam hal ini masyarakat bisa diberikan modal awal untuk membuat suatu usaha yang dapat membantu perekonomian lebih membaik dari sebelumnya. Bukan hanya bantuan berupa dana saja melainkan dalam bentuk sarana dan prasarana. Peran Aspikmas dalam pemupukan modal ini berupa perbantuan atau menjadi jembatan pelaku UMKM dalam mencari pinjaman. Karena Aspikmas sendiri bukanlah lembaga pemerintah namun komunitas saja, tentu tidak atau belum bisa membantu secara langsung berupa dana. Namun pengurus

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Rumiati pada 10 Maret 2021.

Aspikmas berusaha membantu para pelaku UMKM yang membutuhkan pinjaman dana dalam kegiatan usahanya.

Selain membantu menjembatani dalam tambahan modal, Aspikmas juga berperan dalam program perizinan usaha yang menjadi syarat penting UMKM dalam mendirikan sebuah usaha. Aspikmas membantu mendampingi pelaku usaha dalam membuat legalitas usaha. Tujuan dari legalitas ini selain mendapat hak cipta, para pelaku usaha juga diuntungkan, karena dapat menambah kepercayaan konsumen terhadap produk.

Peran ini ditanggungjawab oleh Bidang II. Berikut program kerja Aspikmas Bidang II:

**Tabel 3**  
**Program Kerja Bidang II**

No.	Sasaran	Program	Kegiatan
1.	Kesadaran legalitas	Seminar perizinan usaha	Melakukan seminar perizinan usaha
2.	Peningkatan perizinan usaha	Pendampingan izin usaha	Melakukan pendampingan izin usaha
3.	Program pembiayaan merata	Sosialisasi akses modal usaha	Membantu mempermudah pelaku usaha mencari modal

*Sumber: Dokumen arsip Aspikmas*

Program *pertama* dari bidang II yaitu seminar perizinan usaha. Dalam kegiatan seminar Aspikmas ini para anggota Aspikmas diinformasikan tentang apa itu legalitas usaha dan pentingnya legalitas suatu usaha. Seminar dilakukan setiap desa yang diikuti oleh anggota dari desa masing-masing. Hal ini karena untuk meminimalisir

kerumunan banyak orang. Namun terdapat kendala ketika setiap desa harus didatangi satu persatu yaitu membutuhkan waktu yang lama, karena satu hari bisa saja hanya berkunjung ke satu desa saja. Selain itu jaringan internet yang kurang stabil juga menjadi kendala apabila terdapat anggota Aspikmas yang ingin mendaftarkan diri untuk pembuatan legalitas usaha. Sesuai dengan penuturan dari Pak Aris Sunandar yaitu:

“Niatnya itu kan seminar dilakukan satu kecamatan langsung, tetapi banyak pro kontra, jadi kami memutuskan untuk sosialisasi di desa masing-masing atau jika memungkinkan bisa satu kelurahan. Namun kadang mereka lewat chat ke pengurus desa masing-masing untuk bertanya atau pendampingan sekaligus. Cuman ya itu di desa sinyal kadang susah jadi kudu sabar memang mba. Apalagi kita berhadapan dengan kebanyakan pelaku usaha yang kurang tahu sosial media.”<sup>67</sup>

Program *ke dua* yaitu pendampingan perizinan usaha. Salah satu hal penting untuk pengembangan usaha mikro kecil dan menengah yaitu legalitas usaha. Legalitas usaha melalui perizinan sangatlah penting bagi umkm untuk memudahkan mereka mengakses modal untuk mengembangkan usahanya dan bersaing dengan usaha lainnya. Seluruh anggota Aspikmas yang ada di Desa Karangbawang akan dibantu dalam melakukan perizinan usaha. Dan dari 15 anggota Aspikmas Desa Kutasari 11 usaha sudah mempunyai Nomor Induk Berusaha (NIB). 1 usaha masih dalam proses pendampingan dan 3 lainnya merupakan pedagang rumahan yang termasuk kategori kecil. NIB merupakan identitas atau tanda pengenal bagi pelaku usaha, baik perseorangan maupun kelompok. NIB juga bisa dikatakan sebagai modal awal dan kunci bagi seorang pelaku usaha. ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Pak Aris Sunandar sebagai berikut:

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Pak Aris Sunandar pada 17 April 2021.

“NIB ini sangat penting mba bagi pelaku usaha, bisa diibaratkan kalau kita berkendara ya NIB ini SIMnya seperti itu mba, kalau kita mau berkendara wajib punya SIM nah kalau kita punya usaha wajib punya NIB. Bukan hanya sekedar surat penting, tetapi NIB juga sekarang menjadi syarat penting bagi pelaku usaha yang ingin mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR) ke bank atau tempat pinjaman uang yang setara.”<sup>68</sup>

Selain NIB terdapat juga perizinan lainnya yaitu Produk Industri Rumah Tangga atau PIRT. PIRT merupakan sebuah sertifikasi dari Dinas Kesehatan yang dilihat dari penilaian standarisasi keamanan, mutu, dan gizi pangan.<sup>69</sup> PIRT ini berlaku untuk makanan kemasan yang bertahan paling lama tujuh hari. Tujuan dari pelaku UMKM mempunyai PIRT yaitu untuk dapat bersaing dengan produk pabrikan serta keamanan pangan yang terjamin sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan konsumen bahwa produk yang dihasilkan tersebut itu aman. Dalam pelaksanaannya proses pembuatan PIRT menjadi lebih mudah melalui dampingan dari Aspikmas. Seperti penuturan dari Ibu Utami Widiarti sebagai berikut:

“Sebelumnya kalau ingin mengurus PIRT itu harus antri ke dinas terlebih dahulu mba, belum lagi ambil formulirnya itu di mall pelayanan publik. Kalau sekarang untuk anggota Aspikmas yang ingin membuat sertifikat PIRT tidak perlu jauh-jauh mengurus kesana, kita disini yang memfasilitasi. Untuk formulir tinggal ambil di rumah saya, atau di rumah koordinator desa masing-masing tidak perlu datang ke mall pelayanan publik. Jadi Aspikmas ini menjembatani para pelaku usaha agar dengan mudah dapat mengakses perizinan.”<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Pak Aris Sunandar pada 17 April 2021.

<sup>69</sup> M. Fitriah dan AA Kusumadinata, “Informasi Label Kemasan Mochibo”, *Jurnal SosialHumaniora*, Vol. 8 No. 2, Oktober 2017, hal. 113.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Utami Widiarti pada 20 April 2021.

Program *ke tiga* yaitu sosialisasi akses modal usaha. Modal usaha yang dimaksud disini, bukan berarti Aspikmas memberikan bantuan modal secara langsung kepada para pelaku usaha. Melainkan Aspikmas menjembatani para pelaku usaha dalam mengakses modal tambahan dari pihak lain salah satunya yaitu bank. Salah satu cara yang dilakukan Aspikmas dalam membantu pelaku usaha mempermudah mengakses modal tambahan yaitu seperti pembuatan NIB, karena dengan adanya NIB pelaku usaha akan lebih mudah untuk mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang nantinya dapat digunakan untuk keperluan atau mengembangkan usahanya.

Dalam program pembiayaan juga terdapat program dana bergulir dari pemerintah daerah yang sudah tersalurkan. Dana bergulir ini berupa pinjaman uang tunai yang bunganya sangat sedikit sehingga pelaku usaha mendapatkan pinjaman modal tanpa takut mendapatkan bunga yang besar yang nantinya akan membuat pelaku usaha kesulitan untuk mengembalikan pinjaman tersebut. Syarat untuk mendapatkan dana bergulir tidak terlalu sulit karena yang dibutuhkan yaitu NIB dan mempunyai sebuah usaha yang aktif. Seperti penuturan dari Ibu Rumiati sebagai berikut:

“Saya bersyukur sekali ya mba bisa dibantu aspikmas untuk mendapatkan pinjaman dengan bunga yang sangat kecil. Kemarin saya mendapatkan pinjaman 3 juta dengan jangka waktu 2 tahun dan untuk cicilan per bulannya hanya Rp. 131.000, jadi bisa dihitung dalam waktu 2 tahun bunganya hanya 140 ribuan.”<sup>71</sup>

Dengan beberapa kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa Aspikmas berperan dalam pengembangan UMKM dalam mempermudah perizinan usaha dan permodalan. Karena disini Aspikmas memfasilitasi sepenuhnya kepada anggota Aspikmas dalam

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Rumiati pada 12 April 2021.

proses perizinan usaha dan kegiatan tersebut dilaksanakan secara gratis. Setelah dilakukan proses pendampingan perizinan nantinya para pelaku usaha yang sudah memiliki izin usaha yang resmi dikeluarkan pemerintah akan lebih mudah untuk mengakses modal tambahan dari pihak lain.

c. Jangkauan kemitraan

Program kerja yang ketiga yaitu menambah jangkauan kemitraan untuk promosi dan pemasaran. Dengan adanya kegiatan tersebut Aspikmas berperan dalam memperluas jaringan pemasaran bagi para pelaku usaha. Promosi merupakan suatu komunikasi untuk memberi tahu keistimewaan suatu produk atau jasa, meyakinkan seseorang untuk membeli, dan mengingatkan orang akan keberadaan produk atau jasa tersebut.<sup>72</sup> Pada dasarnya promosi bertujuan untuk memperkenalkan suatu produk baru, juga untuk mempertahankan produk yang sudah ada dipasaran dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan. Sedangkan pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan dan mempertukarkan produk atau jasa dari satu orang ke orang lain.<sup>73</sup> Pemasaran itu antara lain mencakup *word ofmouth marketing*, membangun banyak relasi, dan melakukan *branding*.

Program kerja ini ditanggungjawab oleh Bidang III Aspikmas. Berikut program kerja dari Bidang III sebagai berikut:

**Tabel 4**

**Program Kerja Bidang III**

<sup>72</sup>Yolanda dan Darmanitya Harseno Wijanarko, “Pengaruh Promosi dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Air Minum Merek Aqua Serta Implikasinya Terhadap Citra Merek di Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur”, *Jurnal Manajemen*, Vol. 6 No. 1A, hal. 93.

<sup>73</sup>Ade Priangani, “Memperkuat Manajemen Pemasaran dalam Konteks Persaingan Global”, *Jurnal Kebangsaan*, Vol. 2 No. 4, Juli 2013, hal. 1-2.

No.	Sasaran	Program	Kegiatan
1.	Meluasnya jangkauan usaha	Pembuatan web dan akun sosial media	Membuat web dan media sosial untuk memasarkan produk
2.	Meluasnya jangkauan kerjasama	Menjalin kerjasama	MOU kerjasama

Sumber: Dokumen Arsip Aspikmas

Program *pertama* dari bidang III yaitu pembuatan web atau media sosial sebagai sarana promosi. Untuk pelatihan promosi dan pemasaran sudah pernah dilaksanakan sebanyak dua kali, pelatihan tersebut dilaksanakan pada bulan Mei dan September 2022 berupa latihan digital marketing khusus media sosial instagram dan Tiktok. Dalam pelaksanaannya kegiatan promosi dan pemasaran produk UMKM sudah dimulai dengan dibuatkannya akun sosial media sebagai wadah memasarkan produknya, untuk semua anggota Aspikmas yang berada di bawah pengelolaannya. Dengan adanya kegiatan promosi melalui Instagram maupun Tiktok membuat anggota Aspikmas merasa sangat terbantu, terlebih lagi bagi para pelaku UMKM yang belum memahami tentang digital marketing. Penuturan tersebut sesuai dengan penjelasan dari pak Aris Sunandar yaitu:

“Promosi dilakukan secara online mba. Kan dari bidang I sudah kasih pelatihan foto produk sama digital marketing. Nah prakteknya di sini. Dibuat, diiklanin produk tersebut. Kita bantu pembuatan dan pendampingan cara mengoperasikan instagram dan tiktok untuk media promosi. Dua-duanya kan saat ini lagi booming, jadi ada peluang besar untuk bisnis di situ.”<sup>74</sup>

<sup>74</sup> Wawancara dengan Pak Aris Sunandar pada 17 April 2021.

Dengan adanya kegiatan promosi melalui instagram dan tiktok membuat anggota Aspikmas Desa Karangbawang dan lainnya merasa sangat terbantu, terlebih lagi bagi para pelaku UMKM yang belum memahami tentang digital marketing. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu rumiati sebagai berikut:

“Saya kalau promosi paling lewat mulut ke mulut ya mba sama whatsapp, karena saya memang hanya punya aplikasi whatsapp saja. Tapi setelah dibuatkan akun instagram khusus untuk promosi produk anggota Aspikmas saya merasa senang dan cukup terbantu mba, jadi nantinya yang tahu akan produk saya tidak hanya tetangga sekitar dan teman-teman yang ada di whatsapp saja.”<sup>75</sup>

Program *ke dua* yaitu menjalin kerjasama dengan pengusaha atau pemilik toko untuk menjual produk UMKM. Pada program ini divisi bidang tiga bertugas untuk menjalin relasi dengan toko-toko, rumah makan, dan warung-warung yang ada di sekitar Kecamatan Ajibarang. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Utami Widiarti sebagai berikut:

“Jadi program ini didistribusikan juga ke koordinator masing-masing desa untuk membantu bidang III mba. Kita bantu untuk mencari mitra yang mau diajak kerjasama dengan pelaku usaha di sini. Nah kalo udah ketemu dan mau diajak kerjasama dengan produk yang mereka butuhkan, kita adakan pertemuan untuk MOU. Tujuannya ya untuk memperluas jangkauan selain promosi dengan internet.”<sup>76</sup>

Dari beberapa kegiatan di atas dapat disimpulkan bahwa peran Aspikmas dalam pengembangan usaha di Kecamatan Ajibarang tepatnya di Desa Karangbawang yaitu membantu dalam perluasan jaringan pemasaran dibuktikan dengan adanya pelatihan pengelolaan

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Rumiati pada 12 April 2021.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Utami Widiarti pada 20 April 2021.

media sosial yang nantinya dapat membantu para pelaku usaha untuk mempromosikan produk produksinya serta menjalin relasi dengan kerjasama antar pelaku usaha yang nantinya akan berpengaruh memperluas jaringan usaha mereka.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai “Pemberdayaan UMKM pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19 (Studi tentang Peran Aspikmas Di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas)” dapat disimpulkan bahwa:

Aspikmas merupakan sebuah asosiasi yang berperan sebagai mitra dinas pemerintah dalam memberikan dukungan terhadap usaha kecil agar lebih maksimal. Dalam perannya untuk memberikan dukungan terhadap usaha kecil Aspikmas mempunyai tiga bidang kerja utama yaitu bidang peningkatan kapasitas usaha dan SDM, bidang perencanaan, fasilitas usaha, dan pembiayaan, serta bidang promosi dan pemasaran. Dari ketiga bidang tersebut masing-masing mempunyai program kerja tersendiri.

Keberhasilan program kerja Aspikmas Ajibarang tidak terlepas dari tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus. Pada praktiknya, Aspikmas Ajibarang menggunakan empat tahapan pemberdayaan antara lain, tahapan persiapan, tahapan pengkajian, tahapan implementasi kegiatan, dan tahapan evaluasi. Tahap persiapan, pengurus Aspikmas Ajibarang melakukan observasi serta membantu mencari fasilitator untuk mendampingi pelaku usaha. Tahapan pengkajian, pengurus Aspikmas dan fasilitator mencatat hasil dari observasi dan menganalisis permasalahan yang ada di desa pelaku usaha tersebut. Tahapan implementasi kegiatan, seluruh anggota Aspikmas mengikuti program yang sudah disetujui bersama. Tahapan evaluasi, pengurus Aspikmas serta para anggota mencoba menilai diri sendiri untuk mengukur keberhasilan setelah mengikuti kegiatan dari Aspikmas Ajibarang.

Dari ketiga bidang program yang telah disebutkan dan dari berbagai macam kegiatan dari masing-masing bidang dapat disimpulkan bahwa

peranan Aspikmas dalam pengembangan UMKM yaitu dalam rangka meningkatkan kapasitas usaha melalui program pelatihan, mempermudah para pelaku usaha dalam pembuatan perizinan usaha dan mempermudah akses permodalan serta memperluas jangkauan pemasaran UMKM melalui kegiatan promosi dan pemasaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang dari peneliti, sebagai berikut:

1. Bagi pengurus Aspikmas Ajibarang khususnya pada bagian divisi bidang, meskipun dari Aspikmas pusat belum menginstruksikan untuk melaksanakan pelatihan kembali. Alangkah baiknya setiap divisi mengadakan pelatihan sendiri baik itu berbagi saran dan masukan dari setiap anggota ataupun melakukan evaluasi terhadap pelatihan-pelatihan yang sudah dilaksanakan dengan tujuan agar tetap ada kegiatan pelatihan dan sejenisnya selagi menunggu instruksi dari Aspikmas pusat dan agar komunikasi antara pengurus dan anggota Aspikmas tetap terjaga.
2. Bagi anggota Aspikmas Desa Karangbawang apabila dari pengurus Aspikmas menyarankan untuk mengikuti pelatihan, membuat legalitas usaha ataupun memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi alangkah baiknya ikuti prosedurnya karena program-program yang dirancang oleh Aspikmas memang bertujuan untuk membantu dan memudahkan para UMKM dalam mengembangkan usahanya sehingga nantinya seperti harapan Aspikmas UMKM di yang ada di Kabupaten Banyumas dapat naik kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, Dindin. *Pengembangan UMKM (Kebijakan, Strategi, Marketing, dan Model Bisnis UMKM)*. Bandung: PT Refika Aditama. 2021.
- Adrian, Muhammad Ali. judul “Empowerment Strategies Of Micro, Small, Medium Enterprises (Msmes) To Improve Indonesia Export Performance”, dimuat dalam *International Journal of Economics, Business, and Accounting Research*, vol. 2, Issue 4, 2018.
- Aprotuwiyono, Edy. *Kecamatan Ajibarang Dalam Angka 2018*. (Banyumas: BPS) 2018.
- Azizah, Nur. Struktur Dan Kultur Budaya Dalam Keluarga Di Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) Dilingkungan Keluarga Kota Bandung. Dimuat Dalam *Jurnal Gender And Family Studies*. Vol. 1, No. 1, 2020.
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia 2022 (Statistical Yearbook of Indonesia 2022)*, Direktorat Diseminasi Ststistik (Ed.), (Indoensia: Badan Pusat Statistik , 2022),
- Data hasil wawancara dengan Ketua Aspikmas Wilayah Kecamatan Ajibarang. Ibu Nur, diambil pada Selasa, 09 Maret 2021. Di Pendopo Kecamatan Ajibarang.
- Enjel, Sesi. “Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Agen Kelapa Sawit Di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji)”. (Lampung: UIN Raden Intan) 2019.
- Fauzan, Ade Fauzan. “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Eka Cipta Mandi”, skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Fitriah, M., AA Kusumadinata. “Informasi Label Kemasan Mochibo”, *Jurnal SosialHumaniora*, Vol. 8 No. 2, Oktober 2017.
- Garnasih, Rahmi. *Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Perempuan Pada Sector Informal (Studi Kasus Pada Pedagang Warung Nasi di Pasar Depok Lama Pancoran Mas Depok)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2016.
- Habibi, Andrian. Normal Baru Pasca Covid-19, Dimuat Dalam Jurnal *Adalah: Buletin Hukum Dan Keadilan*, Vol. 4, No. 1, 2020.
- Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pusataka Ilmu Group, 2020.

- Hasan, M., M. Azis, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Makassar: CV. Nur Lina, 2018.
- Hasbiah, Sitti. *Pemberdayaan Mikro, Kecil, dan Menengah: "Tinjauan Manajemen Pemasaran"*. Makassar: PKBM Rumah Buku Carabaca, 2016.
- Hendayady, Agus. *Pemberdayaan Aparatur Daerah (Telaah Teoritis Terhadap Kinerja Aparatur Daerah)*, Dimuat Dalam *Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan*, vol 1. No 1. 2011.
- Khairunnisa, In. "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Daerah", dimuat dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, Vol. 6, Edisi 11, 2017.
- KKN Kel. 50 UIN SU Medan Desa Sembaha 2022, 2022, *Pemberdayaan Masyarakat di Perdesaan*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. Diakses pada Minggu, 16 April 2023, pukul 20.46 WIB. [PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI PERDESAAN - Google Books](#)
- Kristiyanti, Mariana., Lisda Rahmasari, *Website Sebagai Media Pemasaran Produk-Produk Unggulan UMKM Dikota Semarang*. Dimuat Dalam *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*. Vol. 12, No. 2, 2015.
- Latifah, Ayuni. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Asosiasi Mekarsari Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Semarang: UNNES, 2019.
- Maryani, Dedeh. Ruth Roselin E N, *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Maryani, Dedeh., Ruth Roselin E N. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Mulyawan, Rahman. *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan*. Bandung: UNPAD Press, 2016.
- Murdanis, dkk. "Pembangunan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)", dimuat dalam *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 23, No.2, 2019.
- Nasruddin, Multazam. "Analisis Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan (Studi di CV. Citra Sari Kota Makassar)", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016.
- Nilamsari, Natalina. *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, Dimuat Dalam *Jurnal Wacana*, Vol. XIII No. 2, Juni 2014.

- Priangani, Ade Priangani. "Memperkuat Manajemen Pemasaran dalam Konteks Persaingan Global". *Jurnal Kebangsaan*. Vol. 2 No. 4, Juli 2013.
- Rio F, dkk. *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM*, Bandung, 2016.
- Rohimi, 2020, *Perempuan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, Guepedia. Diakses pada Minggu, 16 April 2023 pukul 17.11 WIB. [PEREMPUAN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT \(Teori, Entitas Dan Perannya ... - Google Books](#)
- Rosita, Rahmi. Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia. Dimuat Dalam *Jurnal Lentera Bisnis*, Vol. 9, No. 2, November 2020.
- Sarinah, In., dkk, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran", dimuat dala *Jurnal Moderat*, vol. 5, No. 3, 2019.
- Siyoto, Sandu., M. Ali Sodik. "Dasar Metodologi Penelitian". Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soetjipto, Noer. *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: K-Media. 2020.
- Sugianti, Sri. "Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Mensejahterakan Karyawan di Pusat Oleh-oleh Mak Denok Desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat", skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- Sulastri, Lilis. *Manajemen Usaha Kecil Menengah*. Bandung: LaGood's Publishing, 2016.
- Sumantri, Bambang Agus, Erwin Putera Permana. *Manajemen Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): Perkembangan, Teori, dan Praktek*. Kediri: FE Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017.
- Sumarwoto, "Menyongsong Kebangkitan UMKM Banyumas Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru". [https://ww.antaranews.com/berita/1636930 / menyongsongkebangkitanumm -banyumas – pada -era-adaptasi- kebiasaan-baru](https://ww.antaranews.com/berita/1636930/menyongsongkebangkitanumm-banyumas-pada-era-adaptasi-kebiasaan-baru). (Diakses Pada Antaranews, 28 Juli 2020, 13:37 WIB).

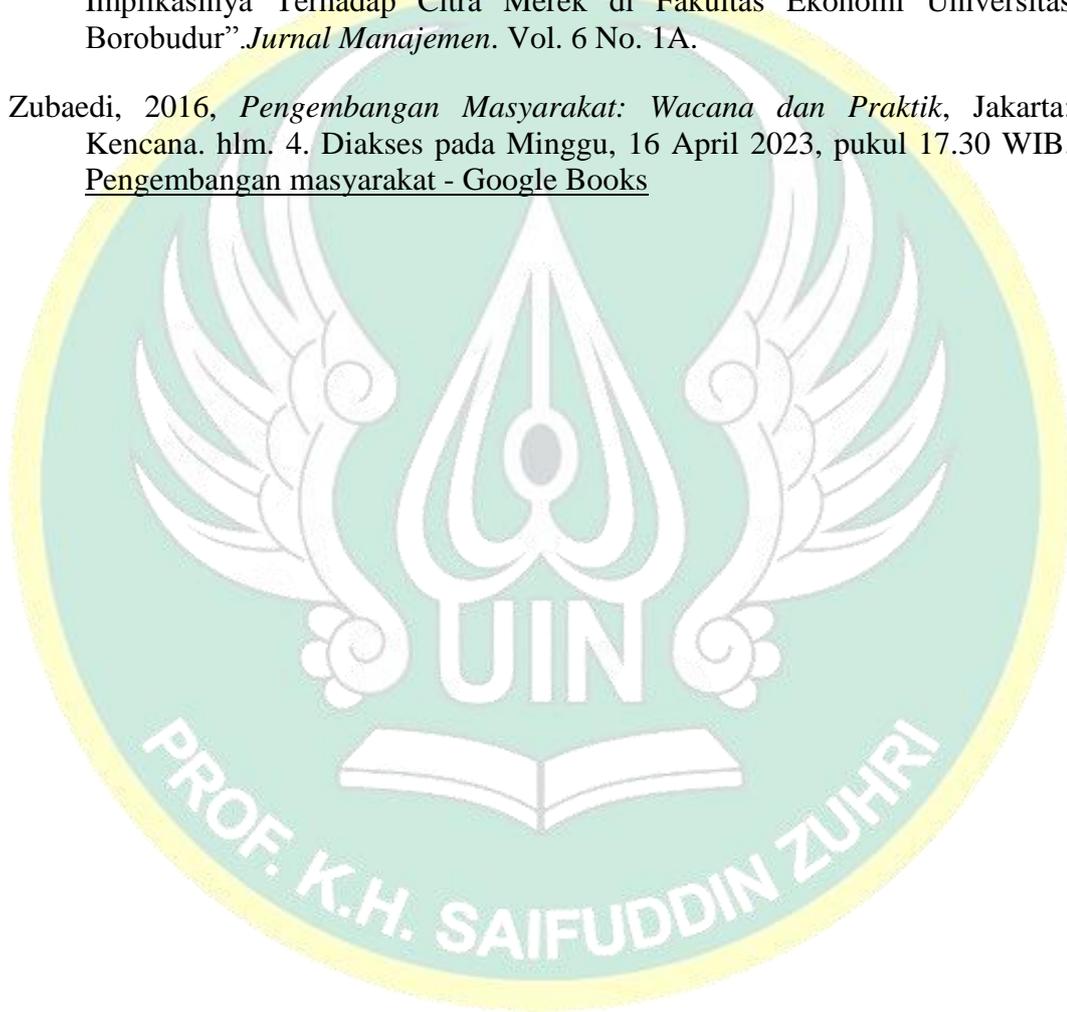
Syahrum, Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.

UU UMKM No. 20 tahun 2008

Warul Walidin AK, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press 2015.

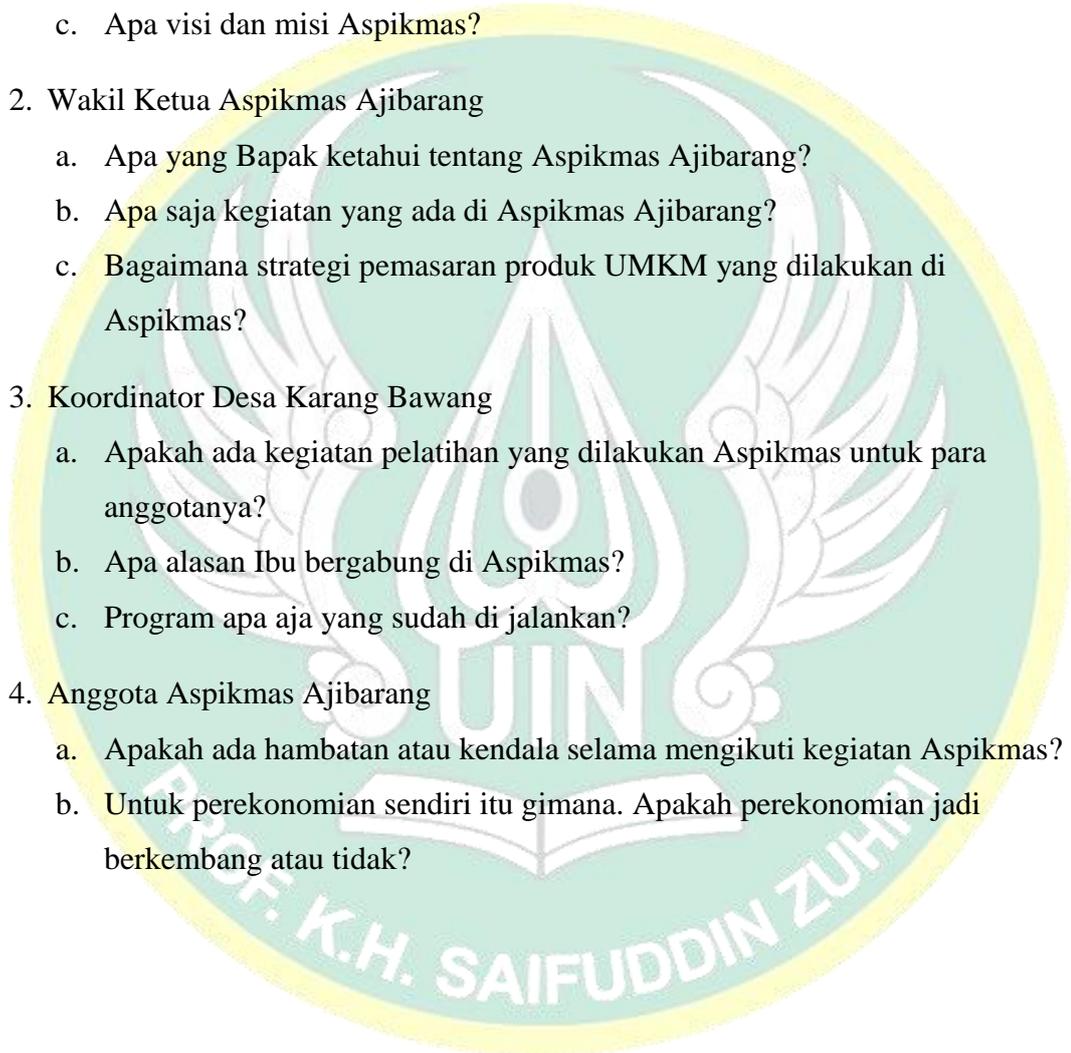
Yolanda, Darmanitya Harseno Wijanarko. “Pengaruh Promosi dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Air Minum Merek Aqua Serta Implikasinya Terhadap Citra Merek di Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur”. *Jurnal Manajemen*. Vol. 6 No. 1A.

Zubaedi, 2016, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Jakarta: Kencana. hlm. 4. Diakses pada Minggu, 16 April 2023, pukul 17.30 WIB. [Pengembangan masyarakat - Google Books](#)



## LAMPIRAN

### Pedoman Wawancara

1. Ketua Aspikmas Ajibarang
    - a. Bagaimana awal mula terbentuknya pengurus Aspikmas?
    - b. Perubahan apa saja sebelum dan sesudah adanya Aspikmas?
    - c. Apa visi dan misi Aspikmas?
  2. Wakil Ketua Aspikmas Ajibarang
    - a. Apa yang Bapak ketahui tentang Aspikmas Ajibarang?
    - b. Apa saja kegiatan yang ada di Aspikmas Ajibarang?
    - c. Bagaimana strategi pemasaran produk UMKM yang dilakukan di Aspikmas?
  3. Koordinator Desa Karang Bawang
    - a. Apakah ada kegiatan pelatihan yang dilakukan Aspikmas untuk para anggotanya?
    - b. Apa alasan Ibu bergabung di Aspikmas?
    - c. Program apa aja yang sudah di jalankan?
  4. Anggota Aspikmas Ajibarang
    - a. Apakah ada hambatan atau kendala selama mengikuti kegiatan Aspikmas?
    - b. Untuk perekonomian sendiri itu gimana. Apakah perekonomian jadi berkembang atau tidak?
- 
- A large, semi-transparent watermark logo is centered on the page. It features a circular emblem with a yellow border. Inside the circle, there is a stylized white figure with wings, resembling a bird or a spirit, with its arms raised. Below the figure, the text 'SAIFUDDIN ZUHRI' is written in a bold, sans-serif font. At the bottom of the circle, the text 'PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in a smaller font, following the curve of the bottom edge.

## DOKUMENTASI

Wawancara dengan ketua Aspikmas Ajibarang



Wawancara dengan wakil ketua Aspikmas Ajibarang



Wawancara dengan koordinator Desa Karang Bawang



Wawancara dengan anggota Desa Karang Bawang



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Rizqa Fatharani  
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 11 Mei 1997  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Wlahar RT 02 RW 05 Kecamatan Wangon  
Kabupaten Banyumas  
Nama Ayah : Sutarjo  
Nama Ibu : Kamsiyah  
Nama Saudara Kandung : Eni Astuti, Nani Khotimah.

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri Pekodokan
2. SMP : MTS Ma'arif NU 1 Wangon
3. SMA : SMA Negeri 1 Wangon
4. Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
dalam proses

Demikian daftar riwayat hidup dibuat dengan sebenarnya dan untuk  
dipergunakan semestinya.

Purwokerto, 1 Februari 2023



Rizqa Fatharani  
Nim. 1617104038